

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PELIMPAHAN AKAD  
DRIVER GRABCAR  
(Studi pada Kantor *Grab* Lampung)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh :**

**ALFEN EKA PERDANA  
NPM. 1521030010**

**Program Studi : Mu'amalah**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PELIMPAHAN  
AKAD DRIVER GRABCAR  
(Studi pada Kantor Grab Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
dalam Ilmu Syari'ah

**Oleh :**

**ALFEN EKA PERDANA**

**NPM : 1521030010**

**Program Studi : Mu'amalah**

**Pembimbing I : Drs. H. Chaidir Nasution, M.H.**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.Ag.**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

*Grabcar* merupakan salah satu jenis layanan dari *Grab*. *Grab* yaitu salah satu platform *Online-to-Offline* O2O yang bermarkas di Singapura dan paling sering digunakan di Asia Tenggara, dan salah satunya adalah di Indonesia. Kemunculan *Grab* di akhir akhir ini membuat banyak orang ingin bergabung menjadi mitra *Driver Grabcar*. Namun, tidak semua orang bisa menjadi bagian dari mitra *Grabcar*. Untuk menjadi bagian dari mitra *grabcar* haruslah memenuhi beberapa syarat tertentu. Hal ini mengakibatkan banyak orang melakukan suatu pelimpahan akad *Driver Grabcar* dari pihak *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver* tidak resmi).

Masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana Praktik pelimpahan akad oleh *Driver Grabcar* kepada pihak ketiga. kedua, Bagaimana Tinjauan Hukum Islam mengenai praktik pelimpahan akad *driver GrabCar* kepada pihak ketiga. Tujuan penelitian untuk mengetahui Praktik pelimpahan akad yang dilakukan oleh *Driver GrabCar* dan untuk mengetahui pandangan Hukum Islam terhadap praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar* kepada pihak ketiga.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bersumber dari lapangan (lokasi lapangan) kantor *Grab* Lampung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak pihak yang terlibat sebagai responden yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan juga melalui observasi terhadap gejala yuridis yang ada di lokasi kasus itu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi yaitu dengan mengamati para pihak yang melakukan praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar*, kemudian wawancara atau interview dengan responden untuk menanyakan perihal Pelimpahan akad *Driver Grab* dan juga dokumentasi dengan cara observasi ke tempat penelitian. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan deduktif dan induktif.

Hasil dari penelitian ini yaitu, Menurut Hukum Islam akad mengikat kedua belah pihak yang berakad. Masing masing pihak memiliki hak dan kewajiban pada pihak lain yang berakad. Pelimpahan akad *Grabcar* tersebut bertentangan dengan Kode Etik *Grab* sehingga hal ini tidak dibenarkan dalam ketentuan perusahaan *Grabcar*. Oleh karenanya dalam pandangan Hukum Islam, pelimpahan akad *Grabcar* tersebut tidak Sah.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi  
sebagaimana mestinya terhadap skripsi saudara :

Nama : Alfen Eka Perdana  
NPM : 1521030010  
Jurusan : Muamalah  
Fakultas : Syari'ah  
Judul : Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad  
Driver Grabcar (Studi pada Kantor Grab Lampung)

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Chaidir Nasution, M.H.**  
**NIP. 195802011986031002**

**Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197111061998032005**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Muamalah

**Dr. H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H.**  
**NIP. 197208262003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad Driver Grabcar (Studi pada Kantor Grab Lampung)**”, disusun oleh **Alfen Eka Perdana, NPM: 1521030010**, Jurusan: **Muamalah**, telah diajukan dalam sidang **munaqasyah** Fakultas Syari’ah pada hari/tanggal: **Senin, 17 Juni 2019**

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.Si.** (.....)

**Sekretaris : Ahmad Syarifudin, S.H.I., M.H.** (.....)

**Penguji I : Drs. H. Haryanto H., M.H.** (.....)

**Penguji II : Drs. H. Chaidir Nasution, M.H.** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari’ah  
UIN Raden Intan Lampung**

**Dr. Alfen Eka Perdana, S.Ag., M.Ag.**  
NPM 1521030010

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.

(Q.S. Al-Maidah: 1)<sup>1</sup>

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya : (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.

(Q.S. Ali Imran: 76).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departement Agama RI, *Al-Quran dan terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.84.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.46.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sebagai bukti dan hormat serta kasih sayangku yang masih merasa sangat haus akan ilmu pengetahuan, ku persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Bapakku Ahmadi Kurnia dan Ibuku Fatmawati tercinta yang telah sabar membesarkanku, mendidikku, membiayaiku, mendukung dan mendo'akan disetiap langkahku dalam menempuh pendidikan, tiada hal apapun yang dapat membalas pengorbanan dan kasih sayang Bapak dan Ibu. Semoga penulis dapat menjadi anak sholeh yang selalu bisa mendoakan Bapak, Ibu dan semoga penulis dapat memberikan yang terbaik dikemudian hari.
2. Adik kecilku tersayang Alfreta Dwi Permana, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat disetiap langkahku dalam menempuh pendidikan. Teruslah menjadi adik terbaikku, jadilah anak yang sholeh dan banggakan Bapak dan Ibu.
3. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 21 Februari 1997, dengan nama lengkap Alfen Eka Perdana, anak dari buah cinta kasih sayang pasangan bapak Ahmadi Kurnia dan Ibu Fatmawati.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang mana adik penulis adalah seorang laki laki. Riwayat Pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SD N 1 Gadingrejo (tahun 2009).
2. Pendidikan SMP N 1 Gadingrejo (tahun 2012).
3. Pendidikan SMA N 1 Gadingrejo (tahun 2015).

Ketiganya dijalani dan diselesaikan di kampung halaman, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Syariah dengan mengambil jurusan Muamalah.

Selain sebagai mahasiswa aktif di UIN Raden Intan Lampung, Penulis juga sempat aktif di beberapa UKM namun sempat vakum karena ingin kuliah sambil bekerja untuk membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah. Sehingga kini penulis hanya aktif dalam Komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) Komisariat Raden Intan Lampung dan GenBI Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 6 Februari 2019

Penulis

Alfen Eka Perdana

NPM: 1521030010



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad *Grabcar* (Studi pada Kantor *Grab* Lampung) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (SI) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang ilmu syari'ah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya, secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan kesulitan mahasiswanya.
2. Bapak Dr. H .A Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H. dan bapak Khoirudin, M.S.I masing-masing selaku Kajur dan Sekjur Muamalah.
3. Bapak Drs. H. Chaidir Nasution, M.H dan Ibu Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.Ag masing masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen, para Staff Karyawan dan Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Kepala Pimpinan dan Staff karyawan Kantor *Grab* Lampung yang telah memberikan data data guna penelitian.
6. Para *Driver GrabCar* kota Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk diwawancara.
7. Bapak Ahmadi kurnia dan Ibu Fatmawati, yang telah memberi doa dan dukungan moral maupun mental hingga selesainya skripsi ini.
8. Adik kecilku tersayang Alfreta Dwi Permana, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat disetiap langkahku dalam menempuh pendidikan.
9. Sahabat seperjuangan Skripsi yang selalu memberi motivasi dari awal mencari judul, semprop dan sampai menyelesaikan skripsi munaqasah.
10. Rekan-rekan seperjuangan muamalah 2015, terutama keluarga besar muamalah H yang tak dapat kusebutkan satu persatu. sahabat dalam suka, duka, pahit dan manisnya dalam urusan tugas kampus. Semoga sukses selalu.
11. Sahabat kost bapak Komarudin. Yang telah memberikan semangatnya, dan motivasinya saat pengerjaan Skripsi. Semoga sukses selalu.
12. Bank Indonesia KPw Provinsi Lampung, terima kasih atas beasiswa yang telah diberikan, yang dapat menunjang biaya perkuliahanku.
13. Teman-teman komunitas GenBI Provinsi Lampung, Genbi Kom. UIN Raden Intan Lampung, GenBI Unila, GenBI Itera. Terima kasih atas motivasinya dalam pengerjaan skripsi.
14. Teman teman KKN kelompok 194 tahun 2018 desa Pasuruan, kec. Penengahan, lampung selatan.
15. Teman Teman PPS kelompok 23, Pengadilan Agama Tanjung karang. Terimakasih atas motivasinya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis ini (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ilmu keislaman.

Bandar Lampung 10 Februari 2019

Penulis

**Alfen Eka Perdana**

NPM: 1521030010



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	2
C. Latar belakang masalah .....	3
D. Rumusan masalah .....	5
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Metode penelitian .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Akad .....	12
1. Pengertian Akad .....	12
2. Rukun dan Syarat Akad.....	15
3. Macam-macam Akad.....	24
4. Landasan Hukum Akad .....	31
5. Berakhirnya Akad.....	34
B. Akibat Hukum Akad bagi para pihak .....	34
C. Pelimpahan Akad dalam Hukum Islam .....	34

### **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	37
B. Sistem Operasional Akun Grabcar .....	47
C. Ketentuan ketentuan yang mengikat kedua belah pihak (Pihak Perusahaan dan Driver Grabcar).....	52
D. Pelimpahan Akad <i>Driver Grabcar</i> kepada pihak ketiga .....	54

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Praktik Pelimpahan Akad <i>Driver Grabcar</i> kepada pihak ketiga..	63
B. Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad <i>Driver Grabcar</i> kepada pihak ketiga .....	64



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Munaqosah.
2. Kode Etik Grab.
3. Lembar konsultasi bimbingan penyusunan Skripsi.
4. Surat Kesbangpol Bandar Lampung.
5. Surat Perizinan Riset Kesbangpol.
6. Surat Perizinan Riset Kantor Grab.
7. Daftar pertanyaan Responden Driver Grab.
8. Daftar Pertanyaan Responden Penerima limpahan akad Driver Grab.
9. Daftar Pertanyaan Responden Kantor Grab.
10. Data-data responden atau wawancara.
  - a. Imron Rosadi
  - b. Redo Firmando
  - c. Welli darmanto
  - d. Ifan Romadhon
  - e. Teddy Prambudi
  - f. Pungky Eko Winarto
  - g. Rahmad Hidayat
  - h. Ahmad subekhti
  - i. Samsul bahri
  - j. Jaya

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul Skripsi ini adalah Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad *Driver GrabCar*.

Sesuai dengan sidang judul oleh Jurusan Muamalah, judul yang di Sahkan adalah Tinjauan Hukum Islam mengenai Bagi Hasil *GrabCar* antara Pemilik Akun dan Penyewa Akun *GrabCar* (Studi Kasus pada Pemilik Akun *GrabCar* dan Penyewa akun *GrabCar* di Desa Way Kandis, kec. Tanjung Senang, kota Bandar Lampung). Namun dalam seminar Proposal pada tanggal 5 Oktober 2018, berdasarkan keputusan seminar dan saran dari dosen Pembimbing Skripsi maka redaksi judul dirubah menjadi Tinjauan Hukum Islam tentang Pelimpahan akad *Driver GrabCar* (Studi pada Kantor *Grab* Lampung).

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam Skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penjelasan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan tujuan Skripsi tersebut. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Tinjauan Hukum Islam adalah pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari) syariat atau hukum-hukum Allah yang ada pada agama Islam itu sendiri untuk mengatur sekaligus menjadi pedoman, baik perintah, larangan, ataupun anjuran untuk melakukan sesuatu pada umatnya dengan berpedoman pada Al-Quran, Hadist, dan pendapat para ahli *fuqaha*'.<sup>1</sup>
2. Pelimpahan Akad adalah perbuatan memindahkan hak dan wewenang ikatan antara ijab dan kabul terhadap objek yang diakadkan.<sup>2</sup>
3. *Grabcar* adalah salah satu jenis dari layanan transportasi mobil Pribadi yang sistem pemesanannya dengan sistem *online*.<sup>3</sup>

Jadi dari penjelasan beberapa kata di atas, maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah bagaimana Pandangan Hukum Islam tentang Pelimpahan Akad *Driver GrabCar* dari *driver* resmi kepada *driver* pihak ketiga (*driver* tidak resmi).

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Secara objektif penelitian tentang Praktik Pelimpahan Akad yang dilakukan oleh *driver Grabcar* ini menarik untuk dibahas karena banyak terjadi kecurangan kecurangan yang terjadi dalam permasalahan ini, serta belum pernah ada yang membahas mengenai permasalahan ini.

---

<sup>1</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.27.

<sup>2</sup> Rozalinda, *Fiqh ekonomi syariah prinsip dan implementasinya pada sektor keuangan syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.46.

<sup>3</sup> Wikipedia, "Grab (aplikasi)", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grab\\_\(aplikasi\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grab_(aplikasi)), (diakses pada 25 September 2018, pukul 09.43).



## 2. Alasan Subjektif

- a. Pembahasan judul ini berkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajari di Fakultas Syariah Jurusan Muamalah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Tersedianya Literatur yang menunjang untuk membahas masalah yang diteliti, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

## C. Latar Belakang Masalah

Kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di *Era* sekarang ini membuat semua semakin canggih. Semua hal dapat diakses dengan mudah hanya menggunakan internet, bahkan transportasi pun kini sudah bisa diakses dengan cara *online*. Seperti bisnis yang unik pada akhir akhir ini yaitu ojek *online*. Sebagaimana namanya, ojek *online* sama seperti ojek pada umumnya yaitu menjual jasa mengantar penumpang ketempat yang dituju.

Contohnya adalah seperti *Grab*. *Grab* adalah salah satu jenis perusahaan jasa angkutan *online* yang bermarkas di Singapura dan paling sering digunakan di Asia Tenggara, dan salah satunya adalah di Indonesia. *Grab* menawarkan beberapa fitur layanan kepada penggunaanya yaitu *GrabCar* ( jasa angkutan mobil), *GrabBike* (jasa angkutan motor), *GrabFood* (jasa pembelian makanan), *GrabExpress* (jasa kurir barang). Saat menjadi Mitra *Grab/driver Grab*, para mitra *driver Grab* harus mematuhi Kode Etik. Kode Etik *Grab* adalah kode etik profesi yang berisi aturan, keselamatan, keamanan, standar layanan yang diharapkan dapat diterapkan seluruh

pengemudi. Yaitu diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.<sup>4</sup>

Sulitnya mencari pekerjaan di *Era* sekarang ini membuat orang kebanyakan menjadi pengangguran, sedangkan banyak sekali kebutuhan sehari-hari untuk keluarga yang harus mereka penuhi. Untuk saat ini bagi sebagian orang menjadi *driver Grab* adalah salah satu pekerjaan yang menjanjikan selain cara bekerjanya mudah yaitu hanya bekerja atau mengantar orderan apabila ada yang memesan saja. Kemudian di waktu luang mereka bisa menghabiskan bersama keluarga di rumah. Namun, bagi sebagian orang juga menjadi *driver GrabCar* itu pekerjaan yang tidak terlalu menjanjikan, karena penghasilannya tidak menentu, dan terlalu dikejar dengan target jumlah perjalanan yang harus diselesaikan. Sehingga bagi mereka yang tidak sabar dan tidak bisa bekerja dengan target, hal ini sangat sulit dan membahayakan karena ini berkaitan dengan berkendara di jalan.

Sistem kerja *GrabCar* ini adalah ojek *online*, sehingga seorang *driver GrabCar* juga dituntut untuk paham dengan *Smartphone* dan bisa menggunakan aplikasi yang ada didalamnya termasuk langkah-langkah penggunaan aplikasi *Grab Driver*, *Google Maps*. Tanpa mengetahui cara menggunakan aplikasi tersebut *driver* akan kesulitan dalam melakukan penjemputan dan pengantaran penumpang.

Namun, bagi sebagian orang yang sudah berusia, teknologi yang sudah berkembang sekarang ini lumayan sulit untuk dipelajari, terutama bagi

---

<sup>4</sup> <https://grabaja.wordpress.com/sejarah/> (diakses pada 5 Maret 2019, pukul 10.12).

mereka yang biasanya tidak pernah menggunakan Android atau *Smartphone* dalam kesehariannya, tiba tiba mereka dituntut untuk menggunakan android/*Smartphone* dalam pekerjaannya. Sehingga bagi mereka yang agak sedikit Gaptek (Gagap Teknologi) membuat mereka agak kesulitan dalam bekerja, sehingga sering melakukan kesalahan, yaitu mereka terkadang sering melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada panduan. Akibat dari terlalu sering melakukan kesalahan tersebut, sehingga membuat mereka terkena PM (Putus Mitra) dengan kata lain aplikasi mereka terblokir, karena server sering mendeteksi mereka melakukan kesalahan, sebab server menganggap bahwa hal tersebut termasuk dalam melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Fakta di lapangan kini banyak terjadi fenomena pelimpahan akad *driver GrabCar* kepada pihak ketiga, dan hal ini berkaitan dengan pelanggaran Akad sehingga permasalahan ini menarik untuk dikaji. Sesuai dengan permasalahan maka akan dibahas dengan judul skripsi Tinjauan Hukum Islam Mengenai Pelimpahan Akad *Driver GrabCar* (studi pada kantor *Grab* Lampung).

#### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Praktik pelimpahan akad oleh *Driver Grabcar* kepada pihak ketiga?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam mengenai praktik pelimpahan akad *driver GrabCar* kepada pihak ketiga?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Praktik pelimpahan akad yang dilakukan oleh *Driver GrabCar*.
2. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam terhadap praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar* kepada pihak ketiga.

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

#### b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Dimana penelitian bertujuan untuk menganalisa apa apa yang saat ini berlaku atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.48.

<sup>6</sup> Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Raden Intan, 2015), hlm.4.



Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar* yang terjadi dilapangan, menelaah masalah tersebut, kemudian dari hasil temuan lapangan tersebut di komentari dengan landasan teori Akad dalam Hukum Islam.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.<sup>7</sup> Dalam hal ini data tersebut bersumber dari pelaku praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar* kepada pihak ketiga. Yaitu pertama, dari Perusahaan *Grab* (namun ketentuan perusahaan *Grab* menyatakan bahwa perusahaan hanya mengizinkan/ diperbolehkan diteliti apabila perusahaan sudah berjalan selama 5 tahun ketas, sehingga data ini diperoleh melalui Website *Grab*). Kedua, *Driver GrabCar* (seseorang yang telah tergabung menjadi Mitra *Driver GrabCar* secara resmi di perusahaan *Grab*). Dan terakhir, pihak ketiga (seseorang yang menerima limpahan Akad dari *Driver GrabCar* atau bisa disebut *Driver* tidak Resmi).

### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perusahaan dan pihak-pihak lain, tidak dari subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber

---

<sup>7</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.57.

data ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas, dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang perusahaan, lembaga, media dan lainnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah 250 *Driver GrabCar*.

#### b. Sampel

Sampel adalah contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.<sup>10</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 *Driver GrabCar*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penelitian yang menggunakan kriteria yang dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Dalam penelitian ini sampelnya adalah *Driver GrabCar* yang memenuhi kriteria dengan masa kerja minimal 1 tahun, dan pernah melakukan/menerima pelimpahan akad driver *GrabCar*.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm,58.

<sup>9</sup> Susiadi As, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung : Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung,2014), h.81.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1997),hlm.120.

#### 4. Metode pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data peneliti dengan pengamatan.<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan pada peneliti ini adalah dengan mengamati para pihak yang melakukan praktik pelimpahan akad *Driver GrabCar*.

##### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>12</sup> Wawancara dianggap efektif oleh karena *interviewer* dapat bertatap muka langsung dengan responden, fakta fakta yang ada dan pendapat (*opinion*).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Pelimpahan akad *driver GrabCar* resmi kepada pihak ketiga (*driver* tidak resmi) di tinjau dari Hukum Islam, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dan mengetahui benar tentang permasalahan dalam penelitian ini.

*Interview* yang digunakan adalah bentuk *interview* bebas terpimpin, artinya *interview* didalam mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijaksanaan *interview*, namun masih dipimpin oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah di persiapkan secara seksama oleh *interview*.

<sup>11</sup> Susiadi As., *Op.Cit.* hlm.74.

<sup>12</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.39.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pelaksana dengan menggunakan catatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi, maupun keterangan yang berkaitan dengan pelimpahan akad. Jadi metode dokumentasi ini adalah mengambil dokumen dari tempat penelitian berupa bahan tertulis yang berisi keterangan keterangan yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

## 5. Pengolahan data

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data atau *editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau (row data) terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuannya yaitu menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi dan diperbaiki.

b. Rekonstruksi data (*reconducting*)

Yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan, logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

## 6. Analisa data

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau



status fenomena dengan menguraikan dan menilai data hasil penelitian.<sup>13</sup> Analisis yang digunakan adalah Analisis deduktif dan induktif. Analisis deduktif adalah cara berfikir yang mengambil dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan Analisis induktif adalah pola fikir dengan menarik suatu kesimpulan dari yang bersifat umum dari kasus kasus yang bersifat khusus. Dari data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi teori yang masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>14</sup> Penerapan analisis ini yaitu hasil yang diperoleh dari wawancara dengan para pihak, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang berkenaan dengan Pelimpahan akad *driver Grab* akan diambil suatu kesimpulan, kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi teori yang memiliki kebenaran.

---

<sup>13</sup> Susiadi AS., *Op.Cit.* hlm.132.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Akad

#### 1. Pengertian Akad

Akad menurut bahasa adalah Mengikat ( الرِيط ), Sambungan ( الْعُقْدَةُ ) Janji ( الْعَهْدُ ).

a. Mengikat ( الرِيط ), yaitu :

جَمْعُ طَرَفَيْنِ فِي جَبَلَيْنِ وَ يَشُدُّ أَحَدُهُمَا بِكَ خَرٍ حَتَّى يَتَّصِلَا فَيَصْبِحَا كَقِطْعَةٍ وَاحِدَةٍ

Artinya :Mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkannya salah satunya dengan yang lainnya sehingga bersambungan, kemudian keduanya menjadi sebagai potongan benda.<sup>15</sup>

b. Sambungan ( الْعُقْدَةُ ), yaitu :

الْمُتَوَصِّلُ الَّذِي يُمْسِكُهَا وَيُوتِفُهُمَا

Artinya : Sambungan yang memegang kedua ujung itu dan mengikatnya.<sup>16</sup>

c. Janji ( الْعَهْدُ ) sesuai dengan firman Allah Q.S. Ali-Imron ayat 76:

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya : (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.44.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Departement Agama RI., *Op.Cit.* hlm.46.

Dalam uraian diatas dapat dipahami bahwa setiap ‘*aqdi* (persetujuan) mencakup tiga tahap, yaitu:

1. Perjanjian (‘*ahdu*)
2. Persetujuan dua belah pihak atau lebih, dan
3. Perikatan (‘*aqdu*)

Akad merupakan perjanjian yang mengikat hubungan kedua pihak itu sekarang dan yang akan datang.<sup>18</sup>

Menurut istilah akad memiliki dua makna yaitu makna khusus dan makna umum.

Makna khusus akad yaitu ijab dan qabul yang melahirkan hak dan tanggung jawab terhadap objek akad (*ma’qud ‘alaih*).<sup>19</sup>

Makna secara umum akad adalah setiap perilaku yang melahirkan hak, atau mengalihkan atau mengubah atau mengakhiri hak, baik itu bersumber dari satu pihak ataupun dua pihak.<sup>20</sup>

Menurut para ahli, akad didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasbi Ash-Shiddieqy

Hasbi Ash-Shiddieqy mengutip definisi yang dikemukakan oleh Al-Sanhury, akad ialah perikatan ijab qabul yang dibenarkan syara’ yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak. Ada pula yang

<sup>18</sup> Rachmawati Nuraini Eka, Ab Mumin bin ab Ghani. “Akad Penerbitan sukuk di pasar modal indonesi dalam perspektif fiqih”. Vol 14, No 1 (2017): Al-'Adalah. [ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2203/2384](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2203/2384). 14 Mei 2019

<sup>19</sup> Oni Sahroni dan Hasanuddin, *Fiqh Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.4.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.5.

mendefinisikan, akad ialah ikatan pengokohan dan penegasan dari satu pihak atau kedua belah pihak.<sup>21</sup>

## 2. Ghufron A. Mas'adi

Mengemukakan bahwa akad ialah menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satu pada yang lainnya hingga keduanya bersambung dan menjadi seperti seutas tali yang satu dan kokoh.<sup>22</sup>

## 3. Muhammad Aziz Hakim

Mengemukakan bahwa akad ialah gabungan atau penyatuan dari penawaran (ijab) dan penerimaan (qabul) yang sah sesuai dengan hukum islam. Ijab adalah penawaran dari pihak pertama, sedangkan qabul adalah penerimaan dari penawaran yang disebutkan oleh pihak pertama.<sup>23</sup>

## 4. Zainal Abdulhaq

Mengemukakan bahwa akad adalah membuat suatu ikatan atau kesepakatan antara pihak pertama (penjual) dengan pihak kedua (pembeli) terhadap pembelian suatu barang atau produk yang dibenarkan oleh ketentuan hukum syar'i.<sup>24</sup>

Akad yang telah terjadi mempunyai pengaruh (akibat hukum), baik pengaruh khusus, maupun umum. Pengaruh khusus merupakan pengaruh

<sup>21</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.15.

<sup>22</sup> Ghufron A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.192.

<sup>23</sup> Muhammad Aziz Hakim, *Cara Praktis Memahami Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), hlm.192.

<sup>24</sup> Zainal Abdulhaq, *Fiqh Muamalah*, ( Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm.76.

asal akad atau tujuan mendasar dari akad, seperti pemindahan pemilikan pada akad jual beli dan hibah, pemindahan akad pemilikan pada akad ijarah, ariyah, meghalalkan hubungan suami istri pada akad nikah, dan sebagainya. Pengaruh umum merupakan pengaruh yang berserikat pada setiap akad atau keseluruhan dari hukum hukum dan hasilnya. Terhadap semua akad ada dua pengaruh umum, yaitu nafaz dan iltizam, yaitu keadaan seseorang dibebani suatu perbuatan atau terhalang melakukan suatu perbuatan, misalnya menyerahkan barang atau menerima uang. Sumber dari iltizam adalah syara'. Untuk terlaksanannya iltizam, dibutuhkan nafaz. Nafaz merupakan pengaruh tertentu terhadap akad yang menghasilkan natijah ketika terjadinya akad. Maksudnya keharusan seorang mukallaf untuk berbuat atau tidak berbuat, misalkan menyerahkan harta dan tidak berbuat aniaya pada harta orang lain. Sementara itu nafaz akad jual beli adalah pemindahan pemilikan barang.<sup>25</sup>

## **2. Rukun dan Syarat Akad**

### **a. Rukun Akad**

Rukun akad adalah sebagai berikut :

#### **1) *Aqid***

*Aqid* adalah orang yang berakad, terkadang masing masing pihak terdiri dari satu orang, terkadang terdiri dari beberapa orang. Misalnya penjual dan pembeli beras dipasar biasanya masing masing pihak satu orang, ahli waris sepakat untuk memberikan

---

<sup>25</sup> Rozalinda., *Op. Cit.* hlm.53.

sesuatu kepada pihak yang lain yang terdiri dari beberapa orang. Seseorang yang berakad terkadang orang yang memiliki haq (*aqid ashli*) dan terkadang merupakan wakil dari yang memiliki haq.<sup>26</sup>

## 2) *Ma'qud alaih*

*Ma'qud alaih* adalah benda benda yang diakadkan, seperti benda benda yang dijual dalam akad jual beli, dalam akad hibbah (pemberian), dalam akad gadai, utang dijamin seseorang dalam akad kafalah.

## 3) *Maudhu' al 'aqd*

*Maudhu' al 'aqd* adalah tujuan dan maksud pokok mengadakan akad. Berbeda akad maka berbedalah tujuan pokok akad. Dalam akad jual beli tujuan pokoknya adalah memindahkan barang dari penjual kepada pembeli dengan diberi ganti. Tujuan akad hibbah adalah memindahkan barang dari pemberi kepada yang diberi untuk dimilikinya tanpa ada pengganti (*i'wadh*). Tujuan pokok akad ijarah adalah memberikan manfaat dengan adanya pengganti. Tujuan pokok *i'arah* adalah memberikan manfaat dari seseorang kepada yang lain tanpa ada pengganti.

## 4) *Shighat al 'aqd*

*Shighat al 'aqd* adalah ijab dan qabul. Ijab adalah permulaan penjelasan yang keluar dari salah seorang yang berakad sebagai gambaran kehendaknya dalam mengadakan akad, sedangkan qabul

---

<sup>26</sup> Hendi Suhendi., *Op.Cit.* hlm.47.



adalah perkataan yang keluar dari pihak yang berakad pula, yang diucapkan setelah adanya ijab. Pengertian ijab qabul dalam pengamalan dewasa ini adalah bertukarnya sesuatu dengan yang lain sehingga penjual dan pembeli dalam membeli sesuatu terkadang tidak berhadapan, misalnya seseorang yang berlangganan majalah *panjimas*, pembeli mengirimkan uang melalui *pos wesel* dan pembeli menerima majalah tersebut dari petugas pos.<sup>27</sup>

Hal hal yang harus di perhatikan dalam sighat *al-aqd* adalah:

1. Sighat *al-aqd* harus jelas penggantinya. kata kata dalam ijab qabul harus jelas dan tidak memiliki banyak pengertian, misalnya seseorang berkata “aku serahkan barang ini” kalimat tersebut masih kurang jelas sehingga masih menimbulkan pertanyaan, apakah benda tersebut diserahkan sebagai pemberian, penjualan, atau titipan. Kalimat yang lengkapnya adalah “aku serahkan benda ini kepadamu sebagai hadiah atau sebagai pemberian”.
2. Harus bersesuaian antara ijab dan qabul. Tidak boleh antara yang berijab dan yang menerima berbeda lafadz, misalnya seseorang berkata, “aku serahkan benda ini kepadamu sebagai titipan”, tetapi yang mengucapkan kabul berkata, “aku terima benda ini sebagai pemberian”. Adanya kesimpangsiuran dalam ijab dan qabul akan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

menimbulkan persengketaan yang dilarang oleh agama islam karena bertentangan dengan *ishlah* diantara manusia.

3. Menggambarkan kesungguhan dan kemauan dari pihak pihak yang bersangkutan, tidak terpaksa dan tidak karena diancam atau ditakuti oleh orang lain karena dalam tjarah harus saling ridha.<sup>28</sup>

Mengucapkan dengan lidah merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam mengadakan akad, tetapi ada juga cara lain yang dapat menggambarkan kehendak untuk berakad. Para ulama menerangkan beberapa cara yang ditempuh dalam akad.

1. Dengan cara tulisan (*kitabah*), misalnya dua aqid berjauhan tempatnya, maka ijab qabul boleh dengan kitabah.
  2. Isyarat, bagi orang-orang tertentu akad atau ijab dan qabul tidak dapat dilaksanakan dengan ucapan dan tulisan, misalnya seseorang yang bisu tidak dapat mengadakan ijab qabul dengan bahasa, orang tidak pandai tulis baca tidak mampu mengadakan ijab dan qabul dengan tulisan. Maka, orang yang bisu dan tidak pandai tulis baca tidak dapat melakukan ijab qabul dengan ucapan dan dengan tulisan.
  3. *Ta'athi* (saling memberi), seperti seseorang yang melakukan pemberian kepada seseorang dan orang tersebut memberikan imbalan kepada yang memberi tanpa ditentukan besar imbalan.
- Dengan contoh yang jelas dapat diuraikan sebagai berikut

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.48.

“seseorang pengail ikan sering memberikan ikan pancingannya kepada seorang petani, petani tersebut memberikan beberapa liter beras kepada pengail yang memberikan ikan, tanpa disebutkan imbalan yang dikehendaki oleh pemberi ikan”.

Proses diatas itu dinamakan ta'athi, tetapi menurut sebagian ulama jual beli seperti itu tidak dibenarkan.

4. Lisan al hal, menurut sebagian ulama, apabila seseorang meninggalkan barang dihadapan orang lain, kemudian dia pergi dan orang yang ditinggali barang itu berdiam diri saja, hal itu dipandang telah ada akad ida' (titipan) antara orang yang meletakkan barang dengan yang menghadapi letakan barang titipan dengan jalan dalalat al-hal.

#### b. Syarat Akad

##### 1) *Akid* (orang yang berakad)

Disyaratkan mempunyai kemampuan (ahliyah) dan kewenangan (wilayah) untuk melakukan akad yakni mempunyai kewenangan melakukan akad.

Ahliyah adalah kemampuan atau kepantasan seseorang untuk menerima beban syara' berupa hak hak dan kewajiban serta kesahan tindakan hukumnya, seperti berakal dan mumayiz.

Wilayah merupakan kekuasaan atau kewenangan secara syar'i yang

memungkinkan pemiliknya melakukan akad dan tindakan hukum yang menimbulkan akibat hukum.<sup>29</sup>

2) Ma'qud alaih ( objek akad).

Disyaratkan :

- a) Sesuatu yang diakadkan ada ketika akad, maka tidak syah melakukan akad terhadap sesuatu yang tidak ada, seperti jual beli buah buahan masih dalam putik. Akan tetapi para fuqaha' mengecualikan ketentuan ini untuk ada salam, ijarah, hibah, istishna', meskipun barangnya belum ada ketika akad, akadnya sah karena dibutuhkan manusia.
- b) Objek akad adalah sesuatu yang dibolehkan syariat, suci, tidak najis atau benda mutanajis (benda bercampur najis). Tidak dibenarkan melakukan akad terhadap sesuatu yang dilarang agama (*mal ghairu mutaqawwin*), seperti jual beli darah, narkoba, dan lain sebagainya.
- c) Objek akad dapat diserahkan terimakan ketika akad. Apabila barang tidak dapat diserahkan terimakan ketika akad, maka akadnya batal, seperti jual beli burung di udara.
- d) Objek yang diakadkan diketahui oleh pihak pihak yang berkad. Caranya dapat dilakukan dengan menunjukan barang atau dengan menjelaskan ciri ciri atau karakteristik barang. Keharusan mengetahui objek yang diakadkan ini menurut

---

<sup>29</sup> Rozalinda., *Op. Cit.* hlm.47.

fuqaha' adalah untuk menghindari terjadinya perselisihan antara para pihak yang berakad. Hal ini berdasarkan pada larangan yang terdapat dalam Hadis Nabi yang melarang jual beli gharar dan jual beli majhul (bendanya tidak diketahui).

- e) Bermanfaat, baik manfaat yang akan diperoleh berupa materi ataupun immateri. Artinya, jelas kegunaan yang terkandung dari apa yang diakadkan tersebut.<sup>30</sup>

### 3) Shigat akad

Shigat akad merupakan sesuatu yang bersumber dari dua orang yang melakukan akad yang menunjukkan tujuan kehendak batin mereka yang melakukan akad.

Shigat terdiri dari ijab dan qabul.

Ijab dan qabul disyaratkan :

- a) Jelas menunjukkan ijab dan qabul.

Artinya masing masing dari ijab dan qabul jelas menunjukkan maksud dan kehendak dari dua orang yang berakad.

- b) Bersesuaian antara ijab dan qabul.

Kesesuaian itu dikembalikan kepada setiap yang diakadkan. Bila seseorang mengatakan jual, jawabanya adalah beli dan sejenisnya. Bila terjadi perbedaan antara ijab dengan qabul, akad tidak sah.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.50.

c) Bersambungan antara ijab dan qabul.

Ijab dan qabul terjadi pada satu tempat yang sama jika kedua belah pihak hadir bersamaan. Atau pada suatu tempat yang diketahui oleh pihak yang hadir dengan adanya ijab.<sup>31</sup>

Untuk terciptanya bersambung ijab dan qabul disyaratkan :

- (1) Bersatunya majelis (tempat) ijab dan qabul. Akad tidak boleh dilakukan dengan ijab pada suatu tempat sedangkan qabul pada tempat lain.
- (2) Tidak muncul dari salah seorang yang berakad sikap berpaling dari akad.
- (3) Ijab tidak ditarik kembali sebelum ada qabul dari pihak lain.<sup>32</sup>

Dalam masalah syarat akad seperti yang telah diuraikan di atas, para fuqaha menyatakan syarat syarat akad itu terbagi pada empat macam, yaitu :

#### 1. Syarat terjadinya akad (syarat *in'aqad*).

Syarat *in'aqad* adalah syarat terwujudnya akad yang menjadikan akad itu sah atau batal menurut syara'. Apabila syaratnya terpenuhi maka akad itu sah, jika tidak maka akad itu menjadi batal.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.51.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.52.

<sup>33</sup> *Ibid.*



Syarat ini ada dua macam, yaitu :

a. Syarat umum

Yaitu syarat yang harus terpenuhi dalam setiap akad, meliputi shigat, *akid*, dan *ma'qud alaih*.

b. syarat khusus

Yaitu syarat yang dipenuhi pada sebagian akad, misalnya syarat yang harus dipenuhi pada murabah dan salam.<sup>34</sup>

2. Syarat Sah

Syarat sah yaitu syarat yang ditetapkan oleh syara' untuk timbulnya akibat hukum dari akad. Apabila syarat tersebut tidak ada, maka akad menjadi fasid. Akan tetapi, tetap sah dan terwujud. Misalnya dalam syarat jual beli disyaratkan terbebas dari 'aib (cacat) barang.<sup>35</sup>

3. Syarat *nafiz* (kelangsungan akad)

Untuk kelangsungan akad diperlukan dua syarat, yaitu :

a. Adanya kepemilikan atau kekuasaan.

Orang yang melakukan akad adalah pemilik barang atau mempunyai kekuasaan untuk melakukan akad. Apabila tidak ada kepemilikan atau kekuasaan maka akad tidak bisa dilangsungkan, ia menjadi *mauquf* (ditangguhkan).

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.53.

<sup>35</sup> *Ibid.*

b. Pada objek akad tidak ada orang lain.

Apabila ada hak orang lain di dalam objek akad, maka akadnya *mauquf*, tidak *nafiz*.<sup>36</sup>

#### 4. Syarat luzum

Pada dasarnya setiap akad bersifat mengikat (*lazim*), seperti akad jual beli dan ijarah. Untuk lazimnya suatu akad disyaratkan tidak ada hak khiyar bagi para pihak yang memungkinkan difasakhkannya akad oleh salah satu pihak yang berakad. Apabila didalam akad ada hak khiyar, maka akad tersebut menjadi tidak mengikat (*lazim*) bagi orang yang memiliki hak khiyar tersebut.<sup>37</sup>

### 3. Macam macam akad

Akad terbagi pada beberapa macam dari sudut pandang yang berbeda, yaitu :

Dilihat dari sifat akad secara syariat, terbagi pada: *aqad shahih* dan *akan ghairu shahih*.<sup>38</sup>

#### a. *Aqad shahih*

*Aqad shahih* yaitu akad yang sempurna rukun rukun dan syarat syarat menurut syariat. Akad yang dilakukan dengan memenuhi rukun dan syarat berlaku akibat hukum yang ditimbulkan oleh akad dan mengikat secara pasti kepada pihak pihak yang berakad.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.54.

<sup>38</sup> Rozalinda, *Op. Cit.* hlm.56.

### 1. *Nafiz*

*Nafiz* yaitu akad yang dilakukan oleh orang yang mampu dan mempunyai wewenang untuk melakukan akad tersebut, misalnya akad yang dilakukan oleh seseorang yang berakal dan dewasa terhadap hartanya sendiri. Akad ini memunculkan implikasi hukum terhadap para pihak dan objek akadnya.

Akad *nafiz* terbagi kepada : *aqad lazim* dan *aqad mauquf*

#### a) *Lazim*

*Lazim* yaitu akad yang tidak dapat dibatalkan oleh salah seorang yang berakad tanpa kerelaan pihak lain atau akad yang mengikat para pihak yang berakad, seperti akad jual beli dan ijarah (sewa menyewa dan upah mengupah). *Ghairu lazim*, yaitu akad yang dapat dibatalkan oleh satu pihak yang berakad saja tanpa harus ada kerelaan pihak lain. Akad ini merupakan akad yang tidak mengikat para pihak sehingga dapat dibatalkan secara sepihak oleh salah seorang yang berakad tanpa harus meminta kerelaan pihak lain. Misalnya akad wakalah, ariyah, dan wadi'ah.

Sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tepati janji-janjimu.<sup>39</sup>

Kepastian sifat *luzum* pada akad menurut Hanafiyah dan Malikiyah adalah dengan tetapnya akad yang bersumber dari

<sup>39</sup> Departement Agama RI., *Op.Cit.* hlm.84.

dua orang yang berakad. Sementara itu, menurut Syafi'iyah dan Hanabilah, akad tidak *luzum* (mengikat para pihak) kecuali dengan berpisahnya kedua orang yang berakad atau dengan adanya khiyar.

Akad *luzum* (mengikat para pihak) terbagi pada:

- 1) Akad *lazim* (mengikat) yang tidak dapat dibatalkan. Seperti akad nikah tidak dapat dibatalkan kecuali dengan cara cara yang disyariatkan seperti talak dan khulu'.
- 2) Akad *lazim* (mengikat) yang dapat dibatalkan oleh kedua belah pihak, seperti akad jual beli, ijarah, sulhu (perdamaian), muzara'ah, musaqqah (kerjasama dalam lahan pertanian) dan sejenisnya.
- 3) Akad *lazim* (mengikat) terhadap satu pihak saja, seperti kafalah, rahn. Akad ini hanya mengikat terhadap rahin (pihak penggadai) dan kafil (pihak penjamin).

b) *Mauquf*

*Mauquf* yaitu akad yang berasal dari yang mampu tetapi ia tidak mempunyai kekuasaan untuk melakukan akad tersebut, misalnya akad yang dilakukan anak kecil yang mumayiz. Akad ini bisa berakibat hukum apabila ada keizinan walinya, jika tidak ada izin wali maka akad itu batal, ini merupakan pendapat

Hanafiyah. Namun, akad ini batal menurut pendapat Syafi'iyah dan Hanabilah.<sup>40</sup>

b. *Aqad ghairu shahih*

*Aqad ghairu shahih*, yaitu sesuatu yang rusak pada salah satu unsur dasar (rukun dan syarat), seperti jual beli bangkai.

Terhadap akad yang dilakukan tidak terpenuhi rukun dan syarat atau kurang salah satu rukunnya maka akad itu tidak memberi pengaruh apa pun dan tidak mengikat terhadap para pihak, demikian pendapat jumhur. Sementara itu, ulama Hanafiyah membagi akad ghairu shahih kepada akad batil dan fasid.

1. Akad Batil

Akad batil adalah akad yang kurang rukun dan syaratnya atau akad yang tidak dibolehkan agama menurut asalnya, seperti salah seorang tidak cakap hukum atau gila, benda yang diperjual belikan merupakan mal ghairu mutaqawwim seperti khamar. Terhadap akad batil, apa pun yang diakadkan dianggap tidak pernah terjadi, dan tidak menimbulkan implikasi hukum terhadap objek akad dan para pihak yang melakukan akad, karena akadnya dipandang tidak pernah ada. Inilah yang dikatakan dalam hukum positif dengan batal demi hukum.

2. Akad Fasid

Akad fasid adalah akad yang pada dasarnya dibolehkan syariat. Namun, ada unsur unsur yang tidak jelas yang menyebabkan akad itu

---

<sup>40</sup> Rozalinda., *Op. Cit.* hlm.58.

menjadi terlarang. Misalnya, melakukan jual beli sebuah rumah yang tidak dijelaskan mana rumah yang dimaksud. Terhadap akad fasid wajib difasakhkan, baik oleh salah seorang dari dua orang yang berakad, maupun oleh hakim karena akad tersebut terlarang secara syar'i. Fasakh dapat dilakukan dengan syarat:

- a. Barang yang menjadi objek akad masih ada dan utuh. Apabila barang telah rusak atau berubah bentuk seperti tepung menjadi roti, maka faskh tidak dapat dilakukan.
- b. Barang yang menjadi objek akad tidak ada kaitannya dengan hak orang lain. Apabila objek akad berhubungan dengan hak orang lain, maka faskh tidak berlaku.

Akad batil dilarang karena secara asasi akad itu terlarang, sedangkan akad fasid terlarang karena ada sifat yang tidak menyatu pada akad. Jika ada sifat yang menyatu dengan akad maka hukumnya menjadi maruh tahrim. Seperti jual beli an-najas, talaqi ar-rukban, jual beli pada waktu azan jum'at.<sup>41</sup>

Dilihat dari bernama atau tidaknya suatu akad terbagi:

#### 1. *Aqad musammah*

*Aqad musammah* yaitu akad yang ditetapkan nama namanya oleh syarak dan dijelaskan pula hukum hukumnya, seperti bai', ijarah, syirkah, hibah, kafalah, wakalah, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.59.



## 2. *Aqad gahiru musammah*

*Aqad gahiru musammah* yaitu akad yang tidak ditetapkan nama namanya oleh syari' dan tidak pula dijelaskan hukum hukumnya, akad ini muncul karena kebutuhan manusia dan perkembangan kehidupan masyarakat, seperti *aqad istishna' bai' al-wafa'*.

Dipandang dari tujuan akad, akad terbagi pada:

### 1. *Al-tamlikat*

*Al-tamlikat* yaitu akad yang bertujuan untuk pemilikan sesuatu, baik benda atau manfaatnya, seperti jual beli, dan ijarah.

### 2. *Al-isqathat*

*Al-isqathat* yaitu akad yang bertujuan menggugurkan hak hak, seperti thalaq, dan pemaafan qishas.

### 3. *Al-ithlaqat*

*Al-ithlaqat* yaitu akad yang bertujuan menyerahkan kekuasaan pada orang lain dalam suatu pekerjaan, seperti wakalah.

### 4. *Al-taqyidat*

*Al-taqyidat* yaitu terhalangnya seseorang melakukan transaksi karena kehilangan kemampuan seperti hajru atau menahan seseorang untuk melakukan transaksi karena gila, bodoh.

### 5. *Al-tautsiqat*

*Al-tautsiqat* yaitu akad yang bertujuan untuk menanggung atau memberi kepercayaan terhadap utang, seperti kafalah, hiwalah, dan rahn.

## 6. *Al-isytirak*

*Al-isytirak* yaitu akad yang bertujuan untuk berserikat pada pekerjaan atau keuntungan, seperti aqad syirkah, mudharabah, muzara'ah dan sejenisnya.

## 7. *Al-hafz*

*Al-hafz* akad yang bertujuan untuk memelihara harta pemiliknya seperti wadi'ah.<sup>42</sup>

Dilihat dari sifat benda, akad terbagi:

### 1. *Aqad 'ainiyah*

Aqad 'ainiyah yaitu akad yang untuk kesempurnaannya dengan menyerahkan barang yang diakadkan, seperti hibah, ariyah, wadi'ah, rahn, dan qiradh.

### 2. *Aqad ghairu 'ainiyah*

Aqad ghairu 'ainiyah yaitu akad yang hasilnya semata mata akad. Akad ini disempurnakan dengan tetapnya shigat akad. Menimbulkan pengaruh akad tanpa butuh serah terima barang. Ia mencakup seluruh akad selain akad ainiyah, seperti akad amanah.<sup>43</sup>

Dilihat dari berhubungannya pengaruh akad. Akad ini terbagi:

### 1. *Aqad munajaz*

*Aqad munajaz* yaitu akad yang bersumber dari shigat yang tidak dihubungkan dengan syarat dan masa yang akan datang. Akad ini mempunyai implikasi hukum selama terpenuhi rukun dan syaratnya,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.60.

<sup>43</sup> *Ibid.*

seperti perkataan: “saya jual tanah ini kepada engkau seharga sekian” yang langsung diterima oleh pihak lain.

2. Akad yang disandarkan pada masa yang akan datang.

Akad ini yaitu akad yang bersumber dari sighat dan ijabnya disandarkan pada masa yang akan datang. Akad ini mempunyai implikasi hukum bila batasan waktu tiba, seperti: “saya akan menyewakan rumah ini kepada kamu selama setahun pada awal bulan depan”.

3. Akad yang di hubungkan dengan syarat.

Akad ini yaitu akad yang dihubungkan dengan urusan lain dengan satu syarat, misalnya jika kamu berpergian nanti kamu menjadi wakilku.<sup>44</sup>

#### 4. Dasar Hukum pelaksanaan akad

a. Surah Al-Maidah ayat 1 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.

Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.61.

<sup>45</sup> Deprtement Agama RI., *Op.Cit.* hlm.84.

b. Surah Ali Imran ayat 76.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya : (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Ali Imran: 76).<sup>46</sup>

c. Kaidah Fiqih

الأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحُلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya : Hukum asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

## 5. Berakhirnya akad

Akad berakhir dengan sebab fasakh, kematian salah satu pihak dan tidak ada izin akad *mauquf*. Berikut ini akan diuraikan satu persatu hal-hal yang menyebabkan akad berakhir:

a. Berakhirnya akad dengan sebab fasakh. Akad fasakh karena beberapa kondisi:

1) Fasakh dengan sebab akad fasid (rusak).

Apabila terjadi akad fasid, seperti bai' majhul (jual beli yang objeknya tidak jelas). Atau jual beli untuk waktu tertentu, maka jual beli itu wajib difasakhkan oleh kedua belah pihak atau oleh hakim, kecuali bila terdapat penghalang untuk mengfasakhkan, seperti barang yang dibeli telah dijual atau dihibahkan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.46.

2) Fasakh dengan sebab khiyar.

Terhadap orang yang tidak punya hak khiyar oleh menfasakhkan akad. Akan tetapi, pada khiyar aibi kalau sudah serah terima menurut hanafiyah tidak boleh menfasakhkan akad, melainkan atas kerelaan atau berdasarkan keputusan hakim.

3) Fasakh dengan iqalah (menarik kembali).

Apabila salah satu pihak yang berakad merasa menyesal dikemudian hari, ia boleh menarik kembali akad yang dilakukan berdasarkan keridhaan pihak lain.

4) Fasakh karena tidak ada tanfiz (penyerahan barang/ harga).

Misalnya pada akad jual beli barang rusak sebelum serah terima maka akad ini menjadi fasakh.

5) Fasakh karena jatuh tempo (habis waktu akad) atau terwujudnya

tujuan akad. Akad fasakh dan berakhir dengan sendirinya karena habisnya waktu akad atau telah terwujudnya tujuan akad, seperti akad ijarah berakhir dengan habisnya waktu sewa.<sup>47</sup>

b. Berakhirnya akad karena kematian

Akad berakhir karena kematian salah satu pihak yang berakad diantaranya ijarah. Menurut hanafiyah ijarah berakhir dengan sebab meninggalnya salah seorang yang berakad karena akad ini adalah akad lazim (mengikat kedua belah pihak). Menurut para ulama selain hanafiyah akad ijarah tidak berakhir dengan meninggalnya salah satu

---

<sup>47</sup> Rozalinda, *Op. Cit.* hlm.61.

dari dua orang yang berakad. Begitu juga dengan akad rahn, kafalah, syirkah, wakalah, mauzaraah, dan musaqah. Akad ini berakhir dengan meninggalnya salah seorang dari dua orang yang berakad.

- c. Berakhirnya akad karena tidak ada izin untuk akad *mauquf*.<sup>48</sup> Akad yang *mauquf* (ditangguhkan) dapat berakhir apabila orang yang berhak tidak memberikan persetujuannya.

## **B. Akibat Hukum Akad bagi Para Pihak**

Menurut ulama fikih, setiap akad mempunyai akibat hukum, yaitu tercapainya sasaran yang ingin dicapai sejak semula. Seperti perpindahan hak milik dari penjual kepada pembeli. Dan akad itu bersifat mengikat bagi pihak-pihak yang berakad, tidak boleh dibatalkan kecuali disebabkan hal-hal yang dibenarkan *syara*". Seperti terdapat cacat pada objek akad, atau akad itu tidak memenuhi salah satu rukun atau syarat akad.<sup>49</sup>

## **C. Pelimpahan akad dalam hukum Islam**

Sebagai pemilik hak, menurut ulama fiqh, seseorang boleh memindahkan tangannya haknya kepada orang lain sesuai dengan cara yang disyariatkan Islam, baik hak yang menyangkut hak kehartabendaan, seperti melalui jual beli dan hutang, maupun hak yang bukan bersifat kehartabendaan seperti hak perwalian terhadap anak kecil. Kedua bentuk hak ini boleh dipindahkan kepada pihak lain. Sebab pemindahan hak yang disyariatkan Islam itu cukup banyak, seperti melalui suatu akad (transaksi), melalui

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.62.

<sup>49</sup> Piriyanti, Meri. Juni 2016. "Akibat Hukum Perjanjian (Akad) dan Terminasi Akad". Vol 2 no 1 (2014) At-Taahdzib, ejournal. [kopertais4.or.id /mataraman /index.php /taahdzib /article/ view /1836](http://kopertais4.or.id/mataraman/index.php/taahdzib/article/view/1836). 12 November 2018.



pengalihan hutang (hiwalah) dan disebabkan wafatnya seseorang. Yang penting pemindahan hak ini, menurut para ulama fiqh, dilakukan sesuai dengan cara dan prosedur yang ditetapkan oleh syara'. Misalnya, dalam persoalan wasiat atau hibah, hak yang dipindahkan itu tidak melebihi sepertiga harta. menuntut nafkah kepada suami harus sesuai dengan kemampuan suami dan melakukan berbagai transaksi harus memenuhi rukun dan syarat yang ditetapkan syara'.<sup>50</sup>

Namun dalam konteks Praktik pelimpahan akad *GrabCar* yang dilakukan oleh *driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*driver* tidak resmi) tidak diperbolehkan karena dalam kasus pelimpahan akad *driver GrabCar* yang melakukan akad kontrak kerja adalah hanya dua pihak yaitu antara *driver Grab* dengan perusahaan *Grab*. Dalam akad apabila dua belah pihak telah melakukan akad, maka kedua pihak tersebut tersebut telah resmi terikat dengan hak dan kewajiban yang harus mereka penuhi satu sama lain. Sehingga pihak lain selain pihak yang berakad, sama sekali tidak ada hak dan kewajiban untuk ikut campur tangan dalam akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu *driver Grab* dan perusahaan *Grab*.

Jadi pihak yang terikat dengan hak dan kewajiban adalah *driver Grab* resmi dan perusahaan, dan hak dan kewajiban itu termuat dalam kode etik *Grab*. Kode etik *Grab* adalah kode etik profesi yang berisi aturan, keselamatan, keamanan, standar layanan yang diharapkan dapat diterapkan

---

<sup>50</sup> Nasrun Haroen,. Op. Cit. hlm.15.

seluruh pengemudi.<sup>51</sup> Yaitu diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, praktik pelimpahan akad *driver GrabCar* dari *driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*driver* tidak resmi) yang banyak terjadi dan dilakukan oleh *driver GrabCar* kebanyakan ini adalah tidak Sah dan dilarang dalam hukum islam, sebab dalam hal ini salah satu pihak akan dirugikan, yaitu pihak perusahaan *Grab* akan dirugikan apabila pihak yang tidak terikat kontrak kerja tersebut melakukan kecurangan. Hal ini juga bertentangan dengan kode etik *Grab*, sebab dalam kode etik *Grab* terdapat poin yang melarang adanya perbedaan data *driver* dan kendaraan dalam aplikasi saat bekerja, sebab konsumen (mitra penumpang) akan kecewa dan tidak akan puas akan pelayanan yang dijanjikan *Grab* sehingga hal ini dapat menurunkan rating *Grab* di mata konsumen (mitra penumpang) sehingga Perusahaan *Grab* akan dirugikan.

---

<sup>51</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kode\\_etik\\_profesi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kode_etik_profesi) (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 09.41).

### BAB III

#### LAPORAN PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Sejarah *Grab*

*Grab* didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga negara malaysia, mereka melihat adanya dampak negatif dari tidak efisiennya sistem informasi yang ada saat itu. Mereka pun memiliki ide untuk membuat aplikasi pemesanan transportasi, khususnya taksi, yang kemudian menobatkan mereka sebagai finalis dalam Kontes *Harvard Business School's 2011 Business Plan*.

*Grab* merupakan aplikasi layanan transportasi terpopuler di asia tenggara, yang kini telah ada di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand dan di seluruh wilayah asia tenggara. Layanan *grab* ditujukan untuk memberikan alternatif berkendara bagi para pengemudi dan penumpang yang menekan pada kecepatan, keselamatan, dan kepastian.

*Grab* sendiri telah hadir di indonesia pada bulan juni 2012 sebagai aplikasi pemesanan taksi dan sejak itu telah memberikan beragam pilihan transportasi seperti mobil dan ojek. Saat ini *Grab* tersedia di seluruh Jakarta dan sekitarnya. Menggawangi *Grab* ke Indonesia bukan perkara mudah bagi tim *Grab* Indonesia. Aplikasi transportasi yang berasal Malaysia dan berbasis di Singapura tersebut memang bukan yang

pertama. Ada beberapa jenis aplikasi serupa yang menawarkan jasa angkut penumpang, dengan menggunakan motor dan mobil. Hadir sejak pertengahan 2014 lalu, *Grab* telah mengukir sejarah tersendiri di dunia transportasi berbasis teknologi. Lahir dengan nama *Grabtaxi*, layanan tersebut cukup mendapat apresiasi sehingga mantap mengembangkan bisnisnya.<sup>52</sup>

## 2. Perkembangan *Grab*

Kurang dari setahun, berbagai layanan yang mengandalkan aplikasi terbentuk dalam diversifikasi beragam fitur. Mulai dari layanan angkut penumpang, pengiriman barang, hingga beli dan antar makanan berhasil dikembangkan. Bahkan, demi menjaga eksistensinya, *Grab* mantap melakukan rebranding dan pergantian logo dengan alasan sederhana, yakni mewakili segala fitur layanan. Layanan yang awalnya dikenal dengan *Grabtaxi* berubah hanya menggunakan kata '*Grab*'. Perubahan nama tersebut juga mewakili ragam layanan yang diberikan bagi pengguna. Dengan mengadopsi konsep economic sharing *Grab* berkembang di Indonesia berkat bantuan para mitra. Pada prinsipnya, *Grab* akan terus berkembang beriringan dengan para mitra pengemudi. Hingga bulan Maret 2015, jumlah pengguna *Grab* mencapai 3,8 juta pengguna. *Grab* tersedia untuk sistem operasi Android, iOS, dan *BlackBerry*.

---

<sup>52</sup>[https://www.grab.ac.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/127767/\(diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.11\).](https://www.grab.ac.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/127767/(diakses%20pada%203%20Januari%202019,%20pukul%2010.11).)

Bisnis tanpa kekompakan dan kerja sama tim akan menjadi hal yang sia-sia. Di Indonesia, *Grab* tumbuh subur sebagai transportasi andalan di lima kota besar, yakni Jakarta, Denpasar, Surabaya, Bandung, dan Padang. Tentu keberhasilan tersebut akan segera ditularkan ke kota besar lainnya. Keberadaan *Grab* juga sudah mulai tersebar di negara Asia Tenggara. Hingga kini, *Grab* sudah memiliki lebih dari 300 ribu mitra pengemudi dan 15 juta penduduk di Asia Tenggara.

Perkembangan *Grab* di Indonesia memang bertahap. Mulai dari muncul dengan nama *Grabtaxi*, kemudian berganti nama hingga logo. Semua kami jalani secara bertahap. Dulu masyarakat mengenal kami dengan *Grabtaxi*, tetapi sekarang kami hadir lebih lengkap dengan beragam layanan. Alasan kami membuat beragam servis karena masyarakat merespons transportasi daring sebagai kebutuhan. Itu sebabnya, perkembangannya begitu pesat. *Grabcar* dan *GrabBike* di Indonesia tumbuh lebih dari 250 kali sejak pertengahan 2015. Kini, layanan penyewaan mobil pribadi dan ojek *online* menjadi bagian besar dari bisnis *Grab* secara keseluruhan, yang juga meliputi pemesanan taksi dan layanan kurir.

Teknologi *machine learning* dan kemampuan analitik data *Grab* yang mumpuni telah menjadi faktor pendorong pertumbuhan yang signifikan dan memungkinkan efisiensi secara besar-besaran dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, pada 2016, layanan *GrabBike* di Indonesia telah tumbuh 300 persen (*year to date*), seraya melakukan pengurangan

subsidi untuk tiap perjalanan yang diselesaikan sebesar 50 persen, dimana hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan dan keterlekatan pengguna pada platform multi-layanan *Grab*. Lebih dari 1 dari 4 pengguna aktif bulanan *Grab* di Indonesia menggunakan lebih dari satu layanan *Grab*.

Indonesia telah menjadi pasar terbesar *Grab* berdasarkan jumlah perjalanan yang diselesaikan seluruh platform. *Grab* secara khusus memfokuskan bisnisnya di Jakarta, yang didiami oleh lebih dari 30 juta penduduk dimana *Grab* memberikan layanan ojek, penyewaan mobil pribadi dan pemesanan taksi *online*. *Grab* juga berencana untuk melakukan ekspansi platform multi-layanannya ke lebih dari delapan *megacity* di luar kota Jakarta, dengan total populasi sebesar 38 juta. Indonesia merupakan negara keempat terbesar dari segi populasi, dengan total penduduk lebih dari 250 juta. *Grab* menawarkan pilihan layanan pemesanan kendaraan terbanyak di sebagian besar pasar di Asia Tenggara, yang telah diunduh di lebih dari 17 juta perangkat dan 320,000 pengemudi di 30 kota di seluruh Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand dan Vietnam.<sup>53</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Usaha

#### a. Visi :

untuk “Menjadi yang terdepan di Asia Tenggara” dengan memecahkan permasalahan transportasi yang ada serta memberikan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*



kemudahan mobilitas pada 620 juta orang di Asia Tenggara setiap harinya.

b. Misi:

1) Membuat platform transportasi yang paling aman.

Keselamatan merupakan hal terpenting bagi kami. Kami menginvestasikan besar melalui pelatihan keamanan pada para pengemudi, fitur aplikasi seperti pelindung nomor telepon, pendidikan keamanan, serta kerjasama dengan pemerintah. Kami meyakini bahwa platform transportasi berbasis aplikasi dengan investasi yang tepat mampu membentuk pelayanan transportasi yang terbaik di Asia Tenggara.

2) Membuat semua orang dapat mengakses pelayanan transportasi yang baik.

Tujuan kami adalah membuat layanan transportasi dapat diakses kapan saja, dimana saja, dan memiliki standar harga yang terjangkau untuk setiap wilayah. Kami percaya bahwa layanan transportasi pintu ke pintu merupakan layanan transportasi yang tepat untuk masyarakat di Asia Tenggara, terlepas dari pendapatan, kebutuhan, usia, dan lokasi. Kami selalu siap melayani setiap kalangan.

3) Meningkatkan taraf hidup mitra kami.

Kami percaya bahwa bisnis yang berkembang tidak hanya menguntungkan satu pihak, akan tetapi menguntungkan pihak lain

juga, seperti meningkatkan kesejahteraan orang yang ikut serta dalam perkembangan bisnis ini seperti penumpang, pengemudi, pemerintah dan masyarakat luas.<sup>54</sup>

4. Syarat pendaftaran mitra pengemudi Grab

- a. WNI yang berusia 21 – 55 tahun
- b. Sehat jasmani (tidak ada kekurangan fisik) dan rohani
- c. Memiliki kendaraan yang layak dan sesuai dengan kriteria
- d. Bisa membaca dan menulis
- e. Surat keterangan domisili (bagi calon mitra yang alamat KTP berbeda dengan alamat tinggal saat ini)
- f. Surat keterangan sehat dari dokter untuk usia lebih dari sama dengan 50 tahun
- g. Calon mitra pengemudi akan difoto sewaktu melakukan pendaftaran lewat agen Kudo.
- h. Umur kendaraan maksimal 5 tahun dan Kendaraan harus dalam keadaan standard dan tidak dimodifikasi ekstrim
- i. KTP yang masih berlaku/seumur hidup
- j. SIM yang masih berlaku
- k. SKCK yang masih berlaku
- l. STNK yang masih berlaku

---

<sup>54</sup> <https://www.grab.co.id/2018/08/visi-misi-profil-grab.html> (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.37).

## 5. Layanan *Grab*

Aplikasi *Grab* menawarkan 5 pilihan layanan transportasi mulai dari taksi, mobil pribadi, sepeda motor hingga pengiriman paket untuk memenuhi kebutuhan penumpang di Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam dan Indonesia.<sup>55</sup>

Diantara penjelasan beberapa layanan *Grab* tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama layanan	Penjelasan layanan
1	<i>GrabTaxi</i>	Layanan taksi premium dengan jaringan terluas di Asia Tenggara.
2	<i>GrabCar</i>	Layanan transportasi untuk mereka yang memilih kenyamanan berkendara layaknya menggunakan mobil pribadi.
3	<i>GrabBike</i>	Sebuah alternatif layanan transportasi untuk mereka yang ingin lebih cepat dan aman sampai ke tujuan.
4	<i>GrabFood</i>	Layanan pesan antar makanan yang mudah dan cepat bagi pecinta kuliner.
5	<i>GrabExpress</i>	Layanan kurir ekspres berbasis aplikasi yang menjanjikan kecepatan, kepastian, dan yang paling utama adalah keamanan.

<sup>55</sup>[https://www.grab.com/id/terms/&ved=2ahUKEwiuvfzv2u7gAhVw8HMBHXsXBZwQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1YiBxUUtxDlMvmwBIQXVp\\_&cshid=1551916382166](https://www.grab.com/id/terms/&ved=2ahUKEwiuvfzv2u7gAhVw8HMBHXsXBZwQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1YiBxUUtxDlMvmwBIQXVp_&cshid=1551916382166) (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.52).

# 1. Hak dan kewajiban para Pihak :

Akibat hukum dengan adanya akad adalah timbulnya hak dan kewajiban antara kedua belah pihak, dalam hal ini antara perusahaan *Grab* dengan *Driver Grab*.

## a. Hak dan kewajiban perusahaan *Grab*.

### 1) Hak Perusahaan *Grab* :

Perusahaan *Grab* berhak memutus hubungan kemitraan antara *driver Grab* dengan perusahaan apabila *Driver GrabCar* terindikasi melanggar kode etik berat/ secara berulang-ulang yang dapat merugikan perusahaan *Grab*.

### 2) Kewajiban Perusahaan *Grab*:

Memberikan insentif yang telah ditentukan di aplikasi, apabila *driver* memenuhi syarat perjalanan.

## b. Hak dan kewajiban *Driver Grab*.

### 1) *Driver Grab* berhak :

*Driver GrabCar* berhak atas asuransi kecelakaan saat sedang bekerja dengan syarat memenuhi syarat syarat yang ditetapkan perusahaan *Grab* dengan tidak melanggar kode etik.

*Driver Grab* berhak menerima orderan yang masuk, dan juga berhak membatalkan orderan yang masuk ke aplikasi *Grab Driver* miliknya.

2) *Driver Grab* berkewajiban :

*Driver Grab* berkewajiban mematuhi kode etik *Grab* yang telah dibuat oleh perusahaan *Grab*, agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bersama.

*Driver Grab* berkewajiban mengantar penumpang yang telah ia terima di aplikasi *Grab Driver*.<sup>56</sup>

2. Kerugian bagi para pihak :

a. Kerugian bagi Perusahaan *Grab*:

- 1) Kepercayaan para mitra penumpang menjadi kurang kepada *Grab*.
- 2) Mendapat komentar negatif dari masyarakat, yang berakibat buruk bagi rating penggunaan aplikasi dan kemajuan *Grab*.
- 3) Nama Perusahaan *Grab* akan tercoreng, karena yang dipesan oleh mitra penumpang tidak sesuai, sehingga mendapatkan rating buruk dari mitra penumpang.

b. Kerugian bagi *driver Grab*:

- 1) Apabila terjadi suatu yang tidak diinginkan maka nama *driver* yang akan tercoreng.
- 2) Apabila pihak ketiga dalam menjalankan *Grab* terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Maka menjadi tanggung jawab sendiri.
- 3) Apabila hal tersebut diketahui perusahaan *Grab*, maka akan mendapatkan sanksi.

---

<sup>56</sup> <https://www.grab.com/id/kodeetik/> (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 09.11).

c. Kerugian bagi Pihak ketiga:

- 1) Apabila terjadi kecelakaan atau hal hal yang tidak di inginkan, maka tidak akan mendapat asuransi dari perusahaan *Grab*.

d. Kerugian bagi Penumpang:

- 1) Apabila terjadi suatu kecelakaan, maka asuransi yang dijaminan dari perusahaan kepada Penumpang tidak akan berlaku.<sup>57</sup>

Setiap sesuatu yang merugikan hak seseorang, maka itu dilarang oleh Allah SWT. Seperti kegiatan pelimpahan akad *driver GrabCar* ini, secara kasap mata hal ini memang tidak terlihat. Namun secara tidak langsung dalam kegiatan pelimpahan *driver GrabCar* ini terdapat pihak pihak yang dirugikan. Dalam kemitraan antara *driver Grab* dengan perusahaan *Grab* telah terdapat ikatan hubungan kerja, dan diawal telah tersebut telah terjadi kesepakatan bersama, untuk saling mematuhi peraturan yang telah di buat oleh perusahaan *Grab* untuk para mitranya yaitu *driver Grab*.

Dalam Surah Asy-Syu'araa ayat 183, Allah menegaskan bahwa :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.<sup>58</sup>

Maksud dalam surah asy-syu'araa tersebut adalah Allah melarang kita berbuat hal yang dapat merugikan hak orang lain.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Departement Agama RI., *Op.Cit.* hlm.299.



## B. Sistem Operasional Akun *Grabcar*

### 1) Oprasional akun *Grab Driver*

Cara log in aplikasi *Grab Driver*

- a) Buka Aplikasi *Grab Driver*.
- b) Pilih Setuju.
- c) Login Melalui Akun Google.
- d) Pilih Akun Google / *Grab Id* Yang Sudah Terdaftar.
- e) Selesai.

Cara Untuk Mendapatkan Orderan Penumpang.

- a) Login Aplikasi *Grab Driver*.
- b) Aktifkan aplikasi *Grab* :

Caranya :

- (1) Tekan Tombol Power di tengah atas aplikasi sampai berwarna hijau.
- (2) Tekan Tombol idle di pojok kanan atas aplikasi sampai berwarna hijau.

Selesai dan akun *Driver* anda sudah aktif dan bisa mencari orderan, usahakan aktifkan akun *Grab Driver* di tempat tempat keramaian seperti perumahan, pasar, tempat perkantoran maupun bandara di jam sibuk waktu itu agar akun *Grab Driver* anda mendapatk orderan.

Cara Menerima Orderan penumpang.

- a) Pilih Terima Pekerjaan
- b) Pilih Mulai Saat Anda tiba di lokasi penjemputan sesudah menaikkan penumpang.
- c) Pilih Selesai saat anda sudah sampai di tujuan sesudah penumpang membayar.

Cara Log Out aplikasi *Grab Driver*

- a) Pilih Menu di Pojok Kiri Atas Aplikasi *Grab Driver*.
- b) Pilih Profil *Driver*.
- c) Pilih Log Out.
- d) Selesai.<sup>59</sup>

## 2) Oprasional *Grab* bagi mitra Penumpang

- a) Untuk Anda yang pertama kali menggunakan aplikasi *Grab*, pastikan Anda telah memasang aplikasi tersebut di ponsel pintar atau *smartphone*. Anda dapat mengunduhnya di *Play Store* untuk pengguna Android dan *App Store* untuk pengguna iPhone.
- b) Setelah menginstalnya di ponsel, kemudian daftarkan diri Anda sebagai pengguna *Grab* dan masukkan nomor ponsel Anda yang aktif karena biasanya proses pendaftaran *Grab* akan mengirimkan kode verifikasi untuk memastikan bahwa Anda benar-benar melakukan pendaftaran.

---

<sup>59</sup> <https://www.grab.com/id/car/> (diakses pada 5 Januari 2019, pukul 08.17).

- c) Jika *account* sudah jadi, Anda dapat segera memesan layanan *Grab* mulai dari ojek atau taksi *online*, *delivery* makanan, belanja, hingga pembelian pulsa.
- d) Beberapa *smartphone*, terutama ponsel berbasis Android biasanya mewajibkan penggunanya untuk mengaktifkan informasi lokasi dengan meminta pengaktifan fitur GPS.
- e) Jika Anda memesan layanan *Grab* pada jam sibuk atau dikenal dengan istilah *peak hour*, maka tarif *Grab* pun akan naik. Hal tersebut dikarenakan sistem tarif flat yang diberlakukan oleh *Grab*.
- f) Pastikan nomor ponsel yang Anda gunakan sebagai pengguna *Grab* selalu aktif, agar *driver* dapat dengan mudah menelepon ketika menerima order dari Anda.
- g) Jika Go-Jek menggunakan metode pembayaran tunai dan Go-Pay, maka Anda juga bisa membayar layanan *Grab* tanpa uang tunai atau *cashless*, seperti pakai kartu kredit maupun dengan akun Ovo.<sup>60</sup>

#### Cara Pesan *Grab*

- a) Pastikan aplikasi *Grab* telah terinstal di *smartphone*.
- b) Kemudian pilih layanan *GrabCar* dengan ikon gambar mobil. (yang membedakan dari pemesanan *GrabCar*, *GrabTaxi*, *GrabBike*, *GrabExpres*, dan *GrabFood* adalah terletak di bagian ini)

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

- c) Masukkan lokasi penjemputan Anda di kolom *pick up* dengan cara klik kolom tersebut, ketik detail alamat Anda. Pastikan alamat yang Anda masukkan tepat.
- d) Pada kolom '*I'm going to...*' klik kolom tersebut untuk memasukkan tujuan Anda. Kolom tersebut adalah alamat *drop-off* perjalanan Anda.
- e) Selanjutnya aplikasi akan menunjukkan detail kendaraan yang hendak Anda *booking*, di mana untuk layanan *GrabCar* ada dua jenis, yakni *GrabCar* standar dengan kapasitas 4 tempat duduk, *GrabCar* dengan 6 kapasitas tempat duduk, *GrabCar* Plus untuk *driver* dengan rating bintang 5, dan *Grab Gerak* yang artinya kendaraan tersebut ramah dengan kaum disabilitas.
- f) Misal Anda memilih *GrabCar* standar dengan kapasitas 4 tempat duduk, maka pada bagian bawah jenis mobil terdapat informasi biaya yang harus Anda bayar. Untuk pengguna Ovo, Anda akan mendapatkan promo istimewa berupa potongan harga.
- g) Anda pun bisa memilih jenis pembayaran dengan klik bagian bawah jenis kendaraan yang hendak Anda *booking*. *Grab* menyediakan 3 pilihan metode pembayaran yakni *cash*, kartu kredit, dan Ovo.
- h) Jika Anda memiliki kode promo, masukkan pada kolom di samping jenis metode pembayaran.
- i) Jika Anda ingin memberikan catatan tertentu untuk *driver* seperti nomor rumah, dan lain sebagainya, Anda bisa memasukkan pada kolom *Notes to Driver*.

- j) Jika sudah sesuai, pilih tombol *Book*, maka aplikasi akan segera mencari *driver* terdekat dari Anda.
- k) Jika aplikasi *Grab* telah mendapatkan *driver*, aplikasi akan memunculkan informasi mengenai *driver* tersebut secara detail mulai dari nomor kendaraan, foto *driver*, hingga nomor telepon *driver*.
- l) Selanjutnya hubungi pengemudi untuk memastikan bahwa order yang Anda buat sudah dimengerti oleh *driver*.

Aplikasi *Grab* sangat *user friendly*, Anda dapat memantau posisi pengemudi *Grab* yang sedang menuju tempat Anda. Anda pun bisa memperoleh informasi mengenai ketersediaan pengemudi *Grab* di sekitar lokasi Anda. Jika jumlah *driver* di sekitar Anda hanya sedikit, tentunya cukup sulit dan memakan waktu relatif lama untuk menjemput Anda di titik penjemputan.

Cara Mengisi saldo Kredit dari Dompot tunai.

- a) Buka menu dompet dari aplikasi *Grab Driver*.
- b) Pilih kredit.
- c) Pilih Top-up dengan akun.
- d) Pilih dompet tunai.
- e) Masukkan nominal yang ingin dipindahkan ke dompet kredit.
- f) Pilih next.
- g) Pilih konfirmasi.

Cara Transfer saldo di dompet tunai ke rekening *Driver*.

- a) Pastikan nomor rekening anda sudah terdaftar di sistem *Grab*.
- b) Buka menu dompet dari aplikasi *Grab Driver* anda.
- c) Pilih dompet tunai.
- d) Pilih pindah ke akun.
- e) Pilih pindah uang ke akun bank.
- f) Masukkan nominal yang ingin dipindahkan ke akun bank anda.
- g) Pilih next/selanjutnya.
- h) Pilih konfirmasi.

**C. Ketentuan-Ketentuan yang Mengikat Kedua Belah Pihak (Pihak Perusahaan dan *Driver Grabcar*)**

1. Seluruh Mitra *GrabCar* diberikan perlindungan yang setara atas keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan akun Mitra *GrabCar*.
2. Seluruh Mitra *GrabCar* memiliki transparansi yang jelas atas perlakuan *Grab* Indonesia terhadap praktek kecurangan yang melanggar Kode Etik *Grab* Indonesia dan aturan praktek kecurangan dalam Pedoman Kode Etik ini, yang telah disepakati bersama antara Mitra *GrabCar* dengan *Grab* Indonesia.
3. Seluruh mitra *GrabCar* wajib mematuhi Kode Etik *Grab*.
4. Tidak ada toleransi bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk memanipulasi sistem perlindungan yang *Grab* terapkan bagi Mitranya.

5. Pelanggaran Kode Etik Ringan (Informasi Pengemudi dan Kebersihan Kendaraan dan Pengemudi) perusahaan akan memberikan sanksi berupa peringatan pada kejadian pertama, dan dapat meningkat menjadi Pemutusan Hubungan Kemitraan dalam hal kejadian berulang (lebih atau sama dengan 3 (tiga) kali)
6. Pelanggaran Kode Etik Berat (Keamanan Penumpang, Sikap Berkendara, Permintaan Tarif Berlebih Sepihak) perusahaan akan memberikan sanksi “*Suspend*” sementara pada kejadian pertama, dan dapat meningkat menjadi Pemutusan Hubungan Kemitraan dalam hal kejadian berulang (lebih dari 1 (satu) kali).
7. Aturan ini berkenaan dengan maraknya manipulasi yang dilakukan oleh sekelompok Mitra (sindikat) yang pada akhirnya akan merugikan Mitra *GrabCar* lainnya yang berusaha untuk bekerja secara jujur. Perusahaan akan memberikan sanksi Perhitungan poin sesuai dengan Zona Warna masing-masing Mitra *GrabCar* secara harian. Jika Zona Warna mencapai Zona merah, maka akan dikenakan pemotongan 30% terhadap insentif yang diterima. Kecurangan yang berulang akan mengakibatkan Pemutusan Hubungan Kemitraan.
8. Seluruh tindakan kecurangan dan penyalahgunaan yang juga merupakan tindak pidana akan langsung dikenakan pemutusan kemitraan secara sepihak oleh pihak Grab.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> <https://www.grab.com/id/terms>(diakses pada 5 Januari 2019, pukul 09.22).



#### **D. Pelimpahan Akad *Grabcar* Kepada Pihak Ketiga**

Dalam dunia kerja, tidak selamanya seseorang bisa bekerja atau bergabung dengan instansi/perusahaan tempat mereka bekerja tersebut. Akan adakalanya seseorang akan di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) oleh pihak instansi/Perusahaan tersebut, karena instansi/perusahaan selalu memiliki kriteria bagi pegawainya. Dan kriteria tersebut tidak akan selamanya ada pada seseorang tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi Perusahaan melakukan PHK diantaranya adalah faktor usia, perusahaan/instansi akan selalu memperkerjakan pegawai dengan usia yang produktif dan apabila seseorang telah berusia tua, maka perusahaan/instansi akan melakukan PHK dan menggantinya dengan pegawai yang usianya lebih produktif lagi, begitulah seterusnya. Faktor selanjutnya adalah karena terlalu banyak karyawan, perusahaan/instansi tak selamanya terus berkembang maju kedepan adakalanya perusahaan/instansi tersebut mengalami krisis/kerugian sehingga harus mengurangi karyawan. Kemudian faktor kecerobohan, kecerobohan dalam bekerja pastilah ada tidak selamanya pekerjaan yang seseorang lakukan akan berjalan sesuai dengan ekspektasi/harapan yang seseorang tersebut rencanakan, pastilah akan ada kecerobohan tidak sengaja yang terjadi.

Beberapa tahun terakhir ini pekerjaan sebagai *driver* transportasi *online* sangatlah menjanjikan, karena masih terbatasnya orang yang bergabung menjadi mitra *driver Grab* sedangkan para pengguna transportasi *online Grab* relatif banyak. Karena banyak mitra Driver yang

bercerita satu sama lain bahwa menjadi mitra Driver lumayan mudah karena cukup mengantar penumpang ketempat tujuan dan mendapat banyak uang. Sehingga banyak orang yang berminat bergabung menjadi mitra *driver Grab*. Seiring dengan berjalanya waktu mitra *driver Grab* kini semakin bertambah banyak dan para mitra yang melakukan sedikit saja kecerobohan dalam bekerja, langsung mengalami Putus Mitra (pecat) oleh perusahaan Grab dengan tidak dapat lagi mengakses aplikasi *Grab Driver*.

Di bawah ini disajikan beberapa kasus contoh pelimpahan akad *driver Grab* kepada pihak ketiga :

1. Praktik pelimpahan akad *Driver Grabcar* yang dilakukan Imron Rosadi kepada Redo Firmando.



Pada praktik pelimpahan akad ini yaitu, Imron Rosadi melimpahkan akad *driver Grabcar* miliknya kepada Redo Firmando, saat itu Imron Rosadi sedang sibuk-sibuknya dalam mengurus dan bimbingan Skripsi. Jadi tidak memungkinkan dirinya untuk menjalankan *Grab* miliknya, sebab untuk menjalankan aplikasi *Grab* saat itu dapat mengganggu dalam pengerjaan Skripsi. Namun, dilain sisi ia membutuhkan uang banyak, untuk biaya keseharian dan biaya pengerjaan skripsi. Sehingga Imron Rosadi melakukan pelimpahan akun *Grab Driver* miliknya kepada pihak ketiga. Adapun proses pelimpahan akad yang mereka lakukan yaitu Imron Rosadi mencari orang yang ingin menjadi *driver Grab* namun tidak memiliki akun *Grab Driver* dan kendaraan. Dan akhirnya Imron Rosadi

bertemulah dengan Redo Firmando, kebetulan saat itu Redo sedang tidak memiliki pekerjaan dan terjadilah perbincangan mengenai penawaran yang dilakukan oleh Imron kepada Redo, sehingga terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak dan mereka pun melakukan kerjasama pelimpahan akun *Grab Driver* dengan sistem bagi hasil yaitu Imron melimpahkan *Grab Driver* tersebut kepada Redo untuk di jalankan. kemudian hasil keuntungannya di bagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan wawancara dengan Imron Rosadi dan Redo Firmando dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelimpahan akad ini adalah karena faktor kesibukan dalam mengerjakan Tugas Skripsi dan tidak memiliki waktu untuk menjalankan *Grab*, namun membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya beli buku dan print dalam pengerjaan skripsi. Sedangkan faktor yang membuat pihak ketiga menerima pelimpahan akad *Driver Grabcar* ini adalah karena pihak ketiga/Redo Firmando tidak memiliki kesibukan.<sup>62</sup>

2. Praktik Pelimpahan akad yang dilakukan oleh bapak Weli Darmanto kepada bapak Pungky Eko Winarto.


Menurut keterangan bapak Weli Darmanto ia melimpahkan akad *Grab Driver* kepada bapak Pungky Eko Winarto karena ia tidak ada waktu untuk menjalankan *Grab* tersebut sebab ia memiliki kesibukan

---

<sup>62</sup> Imron rosadi dan Redo Firmando, *Driver Grab*, Wawancara, Tanggal 20 Desember 2018

lain yaitu usaha berdagang. Maka ia memutuskan untuk mencari orang yang mau menjalankan *Grabcar* tersebut yaitu dengan melimpahkan akad *Grab* miliknya kepada orang lain lalu keuntungannya akan di bagi antara kedua belah pihak yaitu antara si bapak Weli Darmanto dan bapak Pungky Eko Winarto yang menjalankannya.

Proses pelimpahan akadnya yaitu bapak Weli Darmanto mendatangi rumah bapak Pungky Eko Winarto untuk menawarkan kerjasama pelimpahan *Grab Driver* lalu keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak, setelah terjadi sepakatan maka terjadilah serah terima Akun *Grab*.



Berdasarkan wawancara dengan bapak Weli Darmanto dan bapak Pungky Eko Winarto dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya pelimpahan adalah karena bapak Weli Darmanto memiliki kesibukan lain yaitu berdagang, sehingga ia tidak memiliki waktu untuk narik *Grab*, kemudian ia melimpahkan akun *Grab* miliknya untuk dikerjakan bapak Pungky agar tetap dapat keuntugan walaupun tanpa menjalankan *Grab* miliknya. Faktor yang membuat bapak Pungky Eko Winarto menerima pelimpahan akad *Grabcar* ini adalah karena saat itu ia belum memiliki pekerjaan lain.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Weli Darmanto dan Pungky Eko Winarto, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 23 Desember 2018

3. Praktik pelimpahan akad yang dilakukan Bapak Samsul Bahri kepada bapak Teddy Prambudi.

Menurut keterangan bapak Samsul Bahri pada awalnya ia berniat bahkan tak pernah terpikir untuk melimpahkan akun *Grab* nya kepada bapak Teddy Prambudi. Bapak Samsul Bahri ini adalah seorang guru honorer, bapak Samsul Bahri sempat mendaftar sebagai *driver Grab* untuk dijadikan sebagai pekerjaan sambilan selepas mengajar di sekolah sebab gajinya sebagai guru honorer masih kurang untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari.

Pada suatu hari bapak Teddy Prambudi datanglah kepada bapak Samsul Bahri berniat untuk meminjam Akun *Grab* milik bapak Samsul Bahri tersebut. Bapak Samsul Bahri dan bapak Teddy Prambudi adalah kawan dekat. Awalnya bapak Teddy Prambudi adalah seorang *driver* pula, sama seperti bapak Samsul Bahri, namun bapak Teddy Prambudi ini mengalami Putus mitra (Pecat) oleh *Grab* karena suatu kesalahan melanggar kode etik *Grab*.

Pada awalnya bapak Samsul Bahri enggan meminjamkan Akun *Grab* miliknya kepada bapak Teddy Prambudi, namun ia kasihan kepada bapak Teddy Prambudi karena sudah tidak ada pekerjaan lagi. Dan si bapak Teddy Prambudi juga menawarkan bagi hasil dari perolehan penghasilan dari ia menjalankan akun *Grab* tersebut. Akhirnya terjadilah pelimpahan akad tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsul Bahri dan bapak Teddy Prambudi.

dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelimpahan akad Grabcar ini adalah karena faktor kesibukan dari bapak Samsul Bahri karena beliau mengajar sebagai guru honorer dengan gaji rendah dan membutuhkan uang tambahan untuk sehari-hari dan karena faktor kasihan sebab bapak Samsul Bahri dan bapak Teddy Prambudi adalah kawan dekat. Faktor bapak Teddy Prambudi mau menerima adalah karena ia membutuhkan pekerjaan dan bapak Teedy Prambudi juga pernah menjadi mitra driver namun pernah<sup>64</sup>

4. Pelimpahan akad *Grab Driver* yang dilakukan oleh bapak Ifan Romadon kepada bapak Jaya.



Menurut keterangan bapak Jaya. Pada awalnya ia adalah seorang Driver *Grab*, tetapi ia menjadi *driver* tak bertahan lama dan sudah mengalami Putus Mitra. Menurut bapak Jaya, sistem server di aplikasi *Grab* tersebut sangat sensitif. Padahal bapak Jaya merasa tidak melakukan kecurangan orderan fiktif, namun ia terkena PM (Putus Mitra) berdasarkan keterangannya bapak Jaya memang agak sedikit gagap akan teknologi. Jadi menurutnya pada saat ia menjemput, memulai, dan menyelesaikan orderan tidak selalu sesuai titik, tergantung dimana posisi penumpang naik itulah ia menekan mulai dan posisi dimana penumpang turun disitulah ia menekan selesai, terkadang memang bukanlah *Driver* yang salah namun penumpangnya

---

<sup>64</sup> Samsul Bahri dan Teddy Prambudi, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 23 Desember 2018

yang salah memberi titik jemput dan titik antar. Karena kesalahan tersebutlah ia harus di Putus mitra oleh Perusahaan *Grab*.

Pada suatu hari bapak jaya bingung akan untuk mencari pekerjaan. Ia ingin mendaftar lagi namun tidak bisa, dan akhirnya ia mencari orang yang mau menyewakan atau melimpahkan akad *Driver Grab* kepadanya. Pada suatu hari ia bertemu dengan bapak Ifan Romadhon yaitu sepupunya sendiri. Mereka berdua pada awalnya adalah sama sama *Driver Grab*. Bapak Jaya menceritakan masalah yang sedang ia hadapi kepada bapak Ifan Romadhon, dan ternyata bapak Ifan Romadhon sudah lama tidak menjadi *Driver Grab* lagi. Karena menurutnya menjadi *Driver Grab* terlalu dikejar kejar akan target perjalanan dan bekerja di jalanan sebagai *ojek online* resikonya sangat besar, dan kini ia bekerja di sebuah Mall. Lalu bapak Jaya berniat menyewa akun *Grab Driver* bapak Ifan Romadhon dengan kesepakatan bagi Hasil. Namun bapak Ifan Romadhon hanya meminjamkan atau melimpahkan akad *Grab Driver* miliknya kepada bapak Jaya secara Cuma Cuma karena memang ia juga tidak memakainya lagi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ifan Romadhon dan bapak Jaya faktor yang menyebabkan terjadinya pelimpahan akad adalah karena faktor bapak Ifan Romadhon sudah sibuk dengan pekerjaannya yang baru serta tidak memakai lagi akun *Grab Driver* miliknya itu sebab ia merasa tidak cocok dengan pekerjaannya sebagai *driver Grab* karena terlalu dikejar kejar target



perjalanan dan juga karena faktor kasian sebab bapak Jaya adalah kerabat dekat.<sup>65</sup>

5. Pelimpahan akad *Grab Driver* yang dilakukan bapak Ahmad Subekhti kepada bapak Rahmad Hidayat.

Menurut keterangan bapak Ahmad Subekhti, ia pada awalnya ia adalah *Driver Grab*. Namun kini orderan *Grab* sangatlah minim penumpang. Sehingga pada suatu hari ia mendaftar menjadi *Driver Gojek* dan kini ia menjadi *Driver Gojek*. Ia memiliki seorang teman akrab yaitu bapak Rahmad Hidayat. Mereka selalu sharing mengenai mengenai pekerjaan mereka. Sampai suatu saat bapak Ahmad Subekhti menceritakan akan penghasilannya menjadi *Driver Gojek*. Ia menceritakan bahwa penghasilannya besar dengan menjadi *Driver Gojek*.

Sehingga dari ceritanya tersebut bapak Rahmad Hidayat menjadi tergiur, bapak Rahmad Hidayat ingin sekali mendaftar sebagai *Driver Gojek*, namun ia tidak memenuhi syarat karena ia tidak memiliki SKCK. Karena kasihan dan tidak ingin membuat sahabatnya itu bersedih, kemudian bapak Akhmad Subekhti menawarkan menjadi *Driver Grab* saja. Karena kebetulan bapak Ahmad Subekhti masih memiliki Akun *Grab Driver* yang jarang ia pakai, karena ia lebih sering menjalankan aplikasi *Gojek*.

---

<sup>65</sup> Jaya dan Ifan Romadhon, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 25 Desember 2018

Sehingga bapak Ahmad Subekhti melakukan pelimpahan akad dengan meminjamkan Aplikasi *Grab Driver* tersebut kepada bapak Rahmat Hidayat. Bapak rahmad Hidayat menerima penawaran bapak Ahmad Subekhti tersebut. dan terjadilah pelimpahan akad *Driver Grab* tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Subekhti dan Rahmad Hidayat, bahwa faktor yang menjadi penyebab mereka melakukan pelimpahan akad adalah karena keduanya adalah sahabat dekat dan karena faktor akun *Grab Driver* yang sudah tidak terpakai oleh bapak Ahmad Subekhti.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Ahmad Subekhti dan Rahmad Hidayat, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 25 Desember 2018

## BAB IV ANALISA DATA

### A. Praktik Pelimpahan Akad Driver Grabcar kepada pihak ketiga

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pelimpahan akad *Driver Grabcar*. Pelimpahan yang terjadi dilapangan yaitu Pelimpahan akun *Grabcar* dari *Driver Grab* Resmi kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak Resmi). Banyak *Driver Grab* yang melimpahkan akad Akun *Grab* mereka kepada pihak ketiga (*Driver Grabcar* tidak resmi), semata mata untuk mencari keuntungan tanpa menjalankan Aplikasi *Grab Driver*.

Kegiatan Pelimpahan akad yang dilakukan oleh *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak resmi) banyak dilakukan dilapangan. Padahal pada dasarnya hal tersebut adalah perbuatan yang dilarang oleh pihak perusahaan *Grab* dan hal tersebut jelas termuat dalam kode Etik *Grab* yang melarang kegiatan pelimpahan akun *Grab* kepada pihak ketiga/ pihak yang lain yang data dirinya tidak terdaftar sebagai *driver* di Akun aplikasi tersebut. Sebab dengan pelimpahan akad tersebut akan banyak sekali terjadi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan *Grab*.

Dalam *Grab* seseorang yang hendak menjadi mitra/ *Driver Grab* hendaklah mendaftarkan dirinya terlebih dahulu menjadi mitra *Driver Grab* secara *online*. Untuk mendaftar atau bergabung menjadi *Driver Grab* seseorang mitra tersebut haruslah memenuhi beberapa syarat terlebih

dahulu. Syarat syarat tersebut diantaranya adalah memiliki KTP, SIM, SKCK, kendaraan, dan mengisi data secara *online*, serta mengikuti tes secara *online*.

Faktanya, dilapangan banyak *Driver driver Grab* resmi yang melimpahkan Akun *Grab Driver* mereka kepada pihak ketiga (*Driver* tidak resmi) mereka melakukan hal tersebut adalah semata mata ingin mencari penghasilan tambahan dari *Grab* tetapi tidak mau menjalankan aplikasi *Grab* tersebut. dan hanya mau terima setoran bagi hasil dari *driver* non resmi yang menjalankan akun *Grab Driver* mereka tersebut.

Dari pernyataan diatas penulis berpendapat bahwa Pelimpahan Akad *Driver Grab* tersebut adalah kegiatan yang dilarang oleh Perusahaan *Grab* dan hal tersebut sudah jelas tertulis dalam kode Etik *Grab*. Hal tersebut dilarang karena salah satunya adalah dapat merugikan pihak Perusahaan *Grab*. Dan hal kegiatan pelimpahan akad *Driver Grab* tersebut adalah kegiatan yang dilarang juga karena dilakukan dibawah tangan. Pihak Perusahaan *Grab* tidak mengetahui kegiatan pelimpahan akad Akun *Grab Driver* yang dilakukan oleh para *Driver Grab* tersebut kepada pihak ketiga.

#### **B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelimpahan Akad *Driver Grabcar* kepada pihak ketiga**

Kegiatan Pelimpahan akad yang dilakukan oleh *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver* tidak resmi) adalah termasuk pelimpahan di

bawah tangan karena pihak *Driver Grab* melakukan pelimpahan akad kepada pihak ketiga tersebut tanpa sepengetahuan dari pihak perusahaan.

Dalam teori Fiqih, Pelimpahan Akad *Driver Grab* ini adalah *Aqad ghairu shahih*, yaitu sesuatu yang rusak pada salah satu unsur dasar (rukun dan syarat), seperti jual beli bangkai. Terhadap akad yang dilakukan tidak terpenuhi rukun dan syarat atau kurang salah satu rukunnya maka akad itu tidak tidak Sah.

Akad ini masuk kedalam akad Akad Fasid yaitu akad yang pada dasarnya dibolehkan syariat. Namun, ada unsur unsur yang tidak jelas yang menyebabkan akad itu menjadi terlarang. Terhadap akad fasid wajib difasakhkan, baik oleh salah seorang dari dua orang yang berakad, maupun oleh hakim karena akad tersebut terlarang secara syar'i. Fasakh dapat dilakukan dengan syarat: Barang yang menjadi objek akad tidak ada kaitannya dengan hak orang lain. Apabila objek akad berhubungan dengan hak orang lain, maka faskh tidak berlaku.

Yang menyebabkan akad ini tidak diperbolehkan adalah karena adanya akad dibawah tangan, yaitu *Driver Grabcar Resmi* melakukan pelimpahan akad kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak Resmi) dibawah sepengetahuan Perusahaan *Grab*. Karena dalam akad Shahih seharusnya antara kedua belah pihak yang berakad harus adanya keterbukaan, dan tidak ada yang ditutup tutupi.

Pelimpahan akad yang dilakukan *Driver Grab Resmi* kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak resmi) tidak di perbolehkan. Sebab hal ini dapat

mengakibatkan terjadinya kecurangan yang dapat merugikan Perusahaan *Grab*. Hal ini sudah jelas termuat dalam Kode Etik *Grab*, yaitu tertulis bahwa antara data identitas *Driver Grab* haruslah orang yang telah mendaftar dan orang yang terdaftar di perusahaan *Grab*, itu artinya Perusahaan tidak membenarkan adanya pelimpahan Akad *Driver Grab* tersebut. Karena dengan adanya pelimpahan akad *Driver Grab* Resmi kepada Pihak Ketiga dibawah sepengetahuan Perusahaan *Grab* ini, bisa saja menyebabkan terjadinya kecurangan. Dengan adanya kecurangan ini maka pihak perusahaan dapat dirugikan secara materi dan nama baiknya karena tidak memberikan pelayanan yang terbaik.

Dalam Islam, pelimpahan akad kepada pihak Ketiga tersebut tidak selamanya dilarang, dalam beberapa kasus misalnya dalam keadaan Darurat contoh seperti tiba tiba sakit, isteri melahirkan dan hal darurat lainnya, maka pelimpahan Akad kepada pihak ketiga tersebut diperbolehkan. Hal ini bisa dianalogkan dengan kasus larangan memakan daging babi, memakan daging babi hukumnya adalah haram dan dilarang dalam Islam, namun apabila dalam keadaan darurat dan memang tidak ada makanan lagi dan hanya ada daging babi, maka untuk mempertahankan hidup, seseorang diperbolehkan memakan daging babi sebatas menaggulangi kondisi darurat. Hal ini dapat dianalogkan pada pelimpahan akad *Driver Grab*, pada dasarnya pelimpahan akad *Driver Grab* yang dilakukan oleh *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak

Resmi) tidak diperbolehkan, namun apabila dalam keadaan yang darurat maka diperbolehkan.

Sehingga berdasarkan Pernyataan pernyataan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akad tersebut masuk kedalam akad Bathil(Tidak Sah) karena ada beberapa unsur dari Akad tidak terpenuhi yang menyebabkan akad tersebut dilarang, yaitu akad tersebut adalah akad di bawah tangan, yaitu akad yang dilimpahkan oleh *driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*driver Grab* tidak resmi) tanpa sepengetahuan dari perusahaan *Grab*, kemudian akad tersebut juga tidak Sah, karena melanggar kesepakatan yang termuat dalam Kode Etik Profesi/ Kode Etik *Grab* yang telah di buat dan seharusnya di patuhi oleh kedua belah pihak yaitu pihak *Driver* dan pihak Perusahaan. Akad pelimpahan tersebut juga tidak Sah, karena dalam pelimpahan akad tersebut tidak adanya unsur keterbukaan antara *Driver Grab* resmi dengan Perusahaan, sehingga akad itu adalah Pelimpahan akad dibawah tangan (tanpa sepengetahuan Perusahaan *Grab*).

Terhadap Pelimpahan akad, dalam islam pelimpahan akad tersebut diperbolehkan asalkan memenuhi rukun dan syaratnya. Namun dalam konteks pelimpahan akad *Driver Grabcar* resmi kepada pihak ketiga (*Driver* tidak resmi) tersebut tidak di perbolehkan sebab terdapat beberapa syarat dari unsur pelimpahan akad tersebut tidak terpenuhi. Dalam praktik pelimpahan akad yang dilakukan *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*driver Grab* tidak Resmi) tersebut dilarang, sebab pelimpahan akad



tersebut dilakukan dibawah tangan, yaitu pelimpahan akad yang dilakukan secara diam diam oleh *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak resmi) tanpa sepengetahuan dan Izin dari pihak

Islam adalah Agama yang penuh dengan toleransi, beberapa hal yang haram/dilarang dalam islam. Apabila dalam keadaan darurat dan kemudharatannya lebih banyak maka diperbolehkan. Contohnya saja seperti memakan daging babi, dalam islam memakan daging babi itu haram dan dilarang, namun apabila dalam keadaan darurat dan tidak ada makanan lagi, maka seseorang di perbolehkan memakan daging babi untuk mempertahankan hidup. Hal itu juga berlaku untuk pelimpahan akad *Driver Grab* resmi kepada pihak ketiga (*Driver Grab* tidak resmi), akad pelimpahan tersebut pada dasarnya dilarang karena bertentangan dengan kode Etik *Grab* yang menjadi kesepakatan antara kedua belah pihak yang berakad. Namun apabila memang dalam keadaan darurat, misalkan saja *Driver* tiba tiba sakit jantung dan lainnya saat sudah menerima order penumpang, maka pelimpahan akad terebut diperbolehkan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Faktor yang membuat pihak ketiga (*driver* tidak resmi) menerima limpahan akad adalah antara lain karena tidak memiliki pekerjaan, hendak mendaftar sebagai *Driver Grab* tidak memenuhi syarat seperti tidak memiliki kendaraan, tidak memiliki SKCK, atau karena kantor *Grab* sudah tutup dan tidak menerima pendaftaran *Grab* lagi.

Banyaknya pelimpahan akad *Driver Grab* tersebut, selain faktor diatas juga karena ketidakpahaman dan ketidaktahuan *Driver Grab* dengan ketentuan perusahaan *Grab* yang harus di taati, seperti ketidakbolehan melimpahkan akad pada pihak ketiga. Hal ini terjadi karena dalam penerimaan atau pendaftaran *driver Grab* dilakukan secara *online* dan banyak *Driver Grab* yang tidak membaca kode etik dan ketentuan yang harus di taati.

2. Menurut Hukum Islam, akad mengikat kedua belah pihak yang berakad. Masing masing pihak memiliki hak dan kewajiban pada pihak lain yang berakad. Pelimpahan akad *Grabcar* tidak dibenarkan dalam ketentuan perusahaan *Grabcar* karena termasuk pelimpahan akad di bawah tangan dan tidak mendapat izin dari perusahaan *Grab* untuk melakukan pelimpahan akad tersebut serta hal ini juga bertentangan dengan kode etik Profesi/Kode Etik *Grab*. sehingga dalam pandangan Hukum Islam, pelimpahan akad *Grabcar* tersebut

tidak Sah. Namun dalam keadaan darurat pelimpahan akad Grab ini diperbolehkan.

## **B. Saran**

1. Hendaknya perusahaan *Grab* dalam melakukan penerimaan atau perekrutan mitra *Driver* dilakukan dengan datang langsung ke kantor dan tidak dilakukan secara *Online*.
2. Hendaknya dalam penerimaan calon *Driver Grab* perusahaan *Grab* harus memberikan pemahaman tentang ketentuan yang harus kedua belah pihak taati, agar tidak terjadi pelanggaran pelimpahan akad *driver Grabcar* seperti pada kasus ditopik ini.
3. Hendaknya Perusahaan *Grab* saat melakukan Pemutusan Hubungan Kemitraan (PM) terhadap mitra *Driver Grab* memberikan Klarifikasi terlebih dahulu dan tidak melakukan Pemblokiran Akun *Grab Driver* secara sepihak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.
- Departement Agama RI. *Al-Quran dan terjemah*. Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke empat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Fathurrahman Djami. *Filasafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Firdaus muhammad. *Cara Mudah Memahami Akad Akad Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Ghufron A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Hendi Suhendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Aziz Hakim. *Cara Praktis Memahami Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Pustaka hidayah, 1996.
- Nasrun Haroen. *Fiqh Muamalah*. Cet 1. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Nasrun Haroen. *Fiqh Muamalah*. Cet 2. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Oni Sahroni dan Hasanuddin. *Fiqih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Rozalinda. *Fiqih ekonomi syariah prinsip dan implementasinya pada sektor keuangan syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2016.

Susiadi AS, *Metode Penelitian*. Bandar Lampung : Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Raden Intan, 2015.

Zainal Abdulhaq, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Pustaka amani, 2002.

### **Jurnal Jurnal**

Piryanti, Meri. Juni 2016. “Akibat Hukum Perjanjian (Akad) dan Terminasi Akad”. Vol 2 no 1 (2014) At-Tahdzib, [ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/1836](http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/1836). (12 November 2018), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Rachmawati Nuraini Eka, Ab Mumin bin ab Ghani. “Akad Penerbitan sukuk di pasar modal indonesi dalam perspektif fiqih”. Vol 14, No 1 (2017): Al-'Adalah. [ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2203/2384](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2203/2384). (14 Mei 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **Website**

<https://grabaja.wordpress.com/sejarah/> (diakses pada 5 Maret 2019, pukul 10.12).

<https://www.grab.com/id/terms> (diakses pada 5 Januari 2019, pukul 09.22).

<https://www.grab.com/id/car/> (diakses pada 5 Januari 2019, pukul 08.17).

<https://www.grab.com/id/kodeetik/> (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 09.11).

[https://www.grab.com/id/terms/&ved=2ahUKEwiuvfzv2u7gAhVw8HMBHXsXBZwQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1YiBxUUtxDlMvmwBIQXVp\\_&cshid=1551916382166](https://www.grab.com/id/terms/&ved=2ahUKEwiuvfzv2u7gAhVw8HMBHXsXBZwQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1YiBxUUtxDlMvmwBIQXVp_&cshid=1551916382166) (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.52).

<https://www.grab.co.id/2018/08/visi-misi-profil-grab.html> (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.37).

<https://www.grab.ac.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/127767/> (diakses pada 3 Januari 2019, pukul 10.11).

Wikipedia, “Grab (aplikasi)”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grab\\_\(aplikasi\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grab_(aplikasi)), (diakses pada 25 September 2018, pukul 09.43).

## **Wawancara**

Ahmad Subekhti dan Rahmad Hidayat, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 25 Desember 2018

Imron rosadi dan Redo Firmando, *Driver Grab*, Wawancara, Tanggal 20 Desember 2018

Jaya dan Ifan Romadhon, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 25 Desember 2018

Samsul Bahri dan Teddy Prambudi, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 23 Desember 2018

Welli Darmanto dan Pungky Eko Winarto, *Driver Grab*, Wawancara, Warga Tanggal 23 Desember 2018

